

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *PROFITABILITAS*, DAN
TRANSFER PRICING TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



DISUSUN OLEH:

FERLIANA NAVA PRATIWI

2105046126

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ferliana Nava Pratiwi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ferliana Nava Pratiwi

NIM : 2105046126

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 02 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda M.Ag

NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

Siti Nurngaini S.sos.I.,M.Si

NIP. 198312012015032004

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Ferliana Nava Pratiwi
NIM : 21050460126
Judul : *PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, PROFITABILITAS, DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024*

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 18 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 24 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Wasvith, M.E.I.
NIP. 198204182015031002

Penguji I

Irma Istiariyani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang

Dr. Choirul Huda, M.Ag
NIP. 197601092005011002

Penguji II

Azizatur Rahma, S.S., MA.
NIP. 198909242019032018

Pembimbing II

Siti Nurgaini, S.Sos.I M.Si.
NIP. 198312012015032004



MOTTO

"Ilmu tanpa amal adalah sia-sia, dan amal tanpa kejujuran adalah sia-sia."

العلم بلا عمل هو عبث، والعمل بلا صدق هو عبث

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, petunjuk, dan hidayah-Nya, serta tak lupa kami panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad saw. Atas berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Melalui skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

1. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan studi Akuntansi Syariah. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan besar berikutnya.
2. Kedua orang tuaku Mama dan Papa, Nunung Afiyanti dan Heru Prasetyo yang selalu senantiasa mendampingi dalam setiap langkah dan senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, nasihat, serta doa yang tiada henti untuk buah hatinya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melancarkan segala urusan kalian.
3. Kakak Fernanda Nova Pratama dan Tante Nina Magayanti yang senantiasa memberikan bimbingan untuk skripsi ini serta memberi motivasi, semangat dan hiburan selama penyusunan skripsi ini.
4. Mbah Sur, Alm.Mbahty dan Alm.Mbahkung terima kasih telah memberikan motivasi yang sangat berharga.
5. Teman terdekatku yang tidak sengaja bertemu selama menjadi mahasiswa Akuntansi Syariah 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terutama Natasya Catur Mahari, Isna Nurul Aulia dan Amy Ramadhani yang telah menemani dan menjadi saksi perjalanan studiku, memberikan dukungan dan bantuan yang tiada henti. Saya ucapkan terima kasih banyak untuk senantiasa memberikan bantuan, dukungan, hiburan dan semangat agar terus melewati pelajaran yang sudah dilewati baik itu menyenangkan atau tidak.

Penulis tidak dapat menyebutkan semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh rasa tanggung jawab, keyakinan, dan kejujuran. Maka dari itu, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Asing, *Profitabilitas*, Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2020-2024” tidak pernah diterbitkan ataupun ditulis oleh pihak lain. Skripsi ini tidak mengandung argument atau pemikiran orang lain, melainkan informasi yang diperoleh dalam skripsi ini dijadikan referensi atau bahan rujukan bagi penulis.

Semarang, 10 Juni 2025

Deklarator



Ferliana Nava Pratiwi

NIM.2105046126

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, namalembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ - = a

ِ - = i

ُ - = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *thibb-al*

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al-* misalnya الصَّاعَة = *al- shina'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

F. Ta, Marbuthoh (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya الط ب يعي المع يشن = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar. Pemerintah mewajibkan setiap perusahaan untuk membayar pajak. Namun, upaya mengoptimalkan penambahan tarif pajak ini juga menimbulkan masalah. Salah satu kendalanya adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Tax Avoidance adalah bentuk penghindaran pajak untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, *profitabilitas*, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024 diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Untuk populasi penelitian berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman. Serta sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Analisis penelitian menggunakan software E-Views 12 dengan model data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,0007 < 0,05$. Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,2040 > 0,05$. Serta variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan $0,0634 > 0,05$. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel, diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas kriteria sampel, memilih sektor perusahaan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Transfer Pricing, Tax Avoidance

Abstract

Tax is one of the largest sources of state revenue. The government requires every company to pay taxes. However, efforts to optimize the addition of this tax rate also cause problems. One of the obstacles is tax avoidance. Tax Avoidance is a form of tax avoidance to reduce or minimize the tax burden by exploiting loopholes in a country's tax provisions. This study aims to determine the effect of foreign ownership, profitability, and transfer pricing on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is quantitative with secondary data in the form of company financial reports for the period 2020-2024 obtained through the official IDX website, namely www.idx.co.id. The research population is 26 food and beverage companies. And the research sample was determined through a purposive sampling technique, so that the number of samples was 9 companies. The research analysis used E-Views 12 software with a panel data model. The results of the study showed that partially the profitability variable had a positive and significant effect on tax avoidance with a significance value of $0.0007 < 0.05$. Foreign ownership variable does not affect tax avoidance with a significant value of $0.2040 > 0.05$. And the transfer pricing variable does not affect tax avoidance with a significant value of $0.0634 > 0.05$. The limitations of this study lie in the sample, it is expected that subsequent studies can expand the sample criteria, choose different company sectors, and add other variables that can affect tax avoidance.

Keywords: Foreign Ownership, Profitability, Transfer Pricing, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024”**. Sholawat bersamaan dengan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang semoga kita, dosen-dosen kita dan orang terdekat kita mendapat syafaat Beliau di Yaumul Mashyar kelak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Proposal ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan proposal ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus Wali Dosen yang telah memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Choirul Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Siti Nurngaini, S.Sos.I.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam waktu penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

7. Sahabat dan rekan mahasiswa, yang telah memberikan semangat dan berbagai masukan yang membangun.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dan terbuka untuk kritik serta saran yang membangun. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi langkah yang baik dalam penelitian lebih lanjut. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. semoga kebaikannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga proposal penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pembaca dan penulis.

Semarang, 10 Juni 2025

Ferliana Nava Pratiwi

2105046126

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
1.3.1. Tujuan penelitian	18
1.3.2. Manfaat Penelitian	18
1.4 Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Teori Keagenan (Teory Agency)	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	299
2.3 Rumusan Hipotesis Penelitian	33
2.3.1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap <i>tax avoidance</i>	33

2.3.2. Pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	34
2.3.3. Pengaruh <i>transfer pricing</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	35
2.4 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis dan Sumber Data	37
3.2. Populasi dan Sampel.....	37
a. Populasi.....	37
b. Sampel.....	37
3.3. Metode Pengumpulan Data	38
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	39
3.5. Teknik Analisis data	45
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6. Uji Asumsi Klasik	45
3.7. Analisis Data Panel.....	47
3.7.1 Uji Chow.....	49
3.7.2. Uji Hausman	49
3.7.3. Uji Lagrange Multiplier	50
3.8. Analisis Hipotesis.....	50
3.8.1 Uji T.....	50
3.8.2 Uji F	51
3.8.3 Uji Koefisien determinasi (R^2).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Jenis dan Sumber Data	52
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	53
4.2.1. Kepemilikan Asing	53

4.2.2 Profitabilitas	53
4.2.3 Tranfer Pricing	54
4.2.4 Tax Avoidance	55
4.3. Hasil Analisis Data	57
4.3.1. Statistik Deskriptif	57
4.4. Pendekatan Model Regresi Data Panel.....	59
4.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	61
4.5.1. Uji Chow.....	61
4.5.2. Uji Hausman	62
4.5.3. Uji Lagrange Multiplier	63
4.6. Uji Asumsi Klasik.....	63
4.6.1. Uji Normalitas.....	63
4.6.2 Uji Multikolinieritas	64
4.6.3 Uji Heterskedastistas	64
4.6.4 Uji Autokorelasi	65
4.7. Uji Hipotesis.....	67
4.7.1 Analisis Regresi Data Panel	67
4.7.2 Uji T	68
4.7.2 Uji F	68
4.7.3 Uji Koefesien Determinasi	69
4.8. Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.8.1 Pengaruh kepemilikan asing terhadap tax avoidance	70
4.8.2 Pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	71
4.8.3 Pengaruh <i>transfer pricing</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75

5.2 Keterbatasan Penelitian	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	57
Gambar 4. 2 Hasil Uji Common Model Effect	60
Gambar 4. 3 Hasil Uji Fixed Model Effect	60
Gambar 4. 4 Hasil Uji Random Model Effect.....	61
Gambar 4. 5 Hasil Uji Chow	62
Gambar 4. 6 Hasil Uji Hausman	62
Gambar 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	63
Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 4. 9 Hasil Uji Multikoneritas.....	64
Gambar 4. 10 Hasil Uji Heteroskedasitas	65
Gambar 4. 11 Hasil Autokorelasi.....	66
Gambar 4. 12 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	67
Gambar 4. 13 Hasil Uji T	68
Gambar 4. 14 Hasil Uji F	69
Gambar 4. 15 Hasil Uji Koefesien Determinan	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu	299
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3. 2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel	52
Tabel 4. 2 Hasil Sampel Perusahaan	53
Tabel 4. 3 Tabulasi Data Kepemilikan Asing	54
Tabel 4. 4 Tabulasi Data Profitabilitas	55
Tabel 4. 5 Tabulasi Data Transfer Pricing	56
Tabel 4. 6 Tabulasi Data Tax Avoidance	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan negara, pajak berperan penting menjadi sumber penerimaan pemasukan negara dan diharapkan untuk menjadi sumber dana untuk mengatasi masalah sosial dan kemasyarakatan. Setiap warga negara bertanggung jawab untuk membayar pajak untuk menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi yang ada di daerah mereka.¹ Pemungutan pajak sendiri dilakukan bukan semata-mata tanpa tujuan, hasil dari pajak digunakan untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Pajak adalah salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia, jadi pemerintah sangat memperhatikannya.

Pajak penghasilan adalah salah satu yang paling penting dari pendapatan pajak karena dapat berfungsi sebagai sistem penilaian sendiri. Wajib pajak harus menghitung, menyetor, melaporkan, dan mencatat pajaknya secara mandiri. Penyimpangan penghasilan, ketika wajib pajak tidak memberikan penjelasan yang akurat tentang sistem, pajak rentan muncul. Salah satunya melalui penerapan metode penghindaran pajak.² Dikarenakan adanya ketidakselarasan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah, praktik tax avoidance dinilai menyebabkan pendapatan pajak negara tidak optimal. Kegagalan mencapai target penerimaan pajak bisa disebabkan oleh cara wajib pajak mengurangi beban pajak, baik lewat strategi yang sah maupun melanggar peraturan perpajakan.

Praktik penghindaran pajak di negara kita muncul akibat adanya perbedaan pandangan antara masyarakat dan pemerintah. *Tax avoidance* sendiri adalah bentuk penghindaran pajak untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Praktik tax avoidance ini dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan maupun upaya wajib pajak

¹ Zumrotun . Nafiah and Warno . Warno, “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016),” *Jurnal Stie Semarang* 10, no. 1 (2018): 86–105, <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.88>.

² Annette Alstadsæter et al., “Tax Evasion and Tax Avoidance,” *Journal of Public Economics* 206 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2021.104587>.

untuk mengurangi kewajiban perpajakan dari yang seharusnya. Pada dasarnya, penghindaran pajak adalah tindakan yang sah melalui pengaturan penghasilan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apa pun. Akan tetapi, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak suatu negara. Oleh karena itu, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak adalah praktik yang tidak dapat diterima.

Situasi di mana perusahaan dibiayai oleh utang yang lebih besar daripada modal yaitu disebut *thin capitalization*. Semakin besar kewajiban perusahaan, semakin besar bunga yang dapat dibebankan perusahaan dan semakin besar kewajiban pajak yang dapat dikurangkan perusahaan. *Thin capitalization* digunakan sebagai strategi *tax avoidance* dengan cara menurunkan ekuitas dan menaikkan utang agar perusahaan bisa mengakui beban bunga yang mengurangi laba kena pajak.³

Bagi pemerintah, pemungutan pajak merupakan salah satu pemasukan negara yang digunakan sebagai pembangunan negara. Di sisi lain, masyarakat merasa keberatan dengan pajak karena dianggap sebagai beban yang mengurangi pendapatan yang mereka peroleh. Semakin tinggi penghasilan masyarakat, makin tinggi juga jumlah iuran negara yang wajib dibayar. Kurangnya pengetahuan di masyarakat ini mendorong untuk melakukan tindakan curang dalam menghindari pajak, yang berujung pada pengurangan penerimaan pajak negara.⁴

Tax Justice Network memperkirakan kerugian pajak Indonesia tahun 2021 akibat penghindaran oleh perusahaan multinasional, mencapai 2,2 miliar dolar atau sekitar 32 triliun rupiah. Angka ini setara 19,8% anggaran kesehatan Indonesia. Penghindaran pajak juga dilakukan perusahaan dalam negeri. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 tahun 2018 mengatur perusahaan/badan dengan omzet kurang dari Rp4,8 miliar, untuk membayar pajak penghasilan sebesar 0,5 persen dari omzet. Masa edukasi ini diberikan selama tiga tahun sejak terdaftar bagi PT dan empat tahun bagi CV, firma, koperasi, yayasan serta bentuk lainnya. Pada

³ Reisa Mahardika, "The Impact of Thin Capitalization Rules on Tax Avoidance in Indonesia," 2022, 651–63.

⁴ Deanna Puspita and Meiriska Febrianti, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance" 19, no. 1 (2017): 38–46.

aturan sebelumnya, PP 46 tahun 2013, transaksi yang mendapat fasilitas PPh Final harus diajukan legalisasi ke KPP.⁵

Mekanisme legalisasi dapat mencegah kecurangan pengecilan laba. Pada saat aturan PP 46/2013, PT bisa memperbesar biaya usaha atau memberi dividen terselubung, dengan mekanisme penyerahan uang ke CV yang terafiliasi dan cukup membayar PPh Final 1 persen. PP 46/2013 juga mewajibkan CV dan PT melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan menggunakan pembukuan dan bukan pencatatan. Mekanisme legalisasi ini tidak disyaratkan pada PP 23/2018. Seluruh perusahaan yang melaporkan omzet kurang dari 4,8 miliar rupiah, secara otomatis berhak menggunakan fasilitas PP 23/2018. Angka setengah persen dari omzet tentu berbeda dengan tarif normal 25 persen bagi perusahaan dengan omzet melebihi 4,8 miliar rupiah.

Kasus penghindaran pajak yaitu, Fenomena kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur salah satunya yaitu PT Coca-Cola Indonesia. Menurut Mustami (2014), PT Coca-Cola Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. PT Coca-Cola Indonesia mengajukan banding karena dianggap telah membayar pajak sesuai persyaratan. Kasus tersebut terjadi pada tahun anggaran 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) menunjukkan bahwa biaya tahun berjalan mengalami peningkatan cukup signifikan. Pengeluaran yang besar akan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga akan berkurang. Beban tersebut termasuk iklan selama periode 2002-2006 sebesar Rp 566,84 miliar, yaitu mengiklankan produk minuman merek Coca-Cola. Akibatnya, penghasilan kena pajak mengalami penurunan. Menurut DJP tahun 2014, total pendapatan kena pajak Coca-Cola selama periode tersebut ialah Rp 603,48 miliar. Sementara menurut Coca-Cola Indonesia, penghasilan kena pajak hanya Rp 492,59 miliar. Bagi pemerintah, hal ini tentunya sangat merugikan negara. Fenomena ini

⁵ Pegawai Direktorat Jenderal Pajak Anandita Budi Suryana, "Keadilan Dan Mencegah Penghindaran Pajak Badan," 2023.

membuktikan bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang masih melakukan penghindaran pajak.⁶

Fenomena penghindaran pajak juga dapat di temui di perusahaan asing yakni Starbucks yang telah dua kali terlibat dalam skandal penghindaran pajak yakni pada tahun 2012 dan 2015. Investigasi mengungkapkan bahwa Starbucks telah memangkas pembayaran pajaknya hingga 30 juta euro sejak 2008. Perusahaan hanya membayar pajak penghasilan 2,6 juta euro di Belanda atau kurang dari 1% dari keuntungan sebelum pajak sebesar 407 juta euro.

Alasan pertama perusahaan ingin menghindari pajak adalah karena komposisi kepemilikan asing. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham non-domestik di entitas usaha, yang terus meluas dukungan pemegang saham terlibat dalam menentukan peraturan badan usaha. Pemegang saham menyuntikkan modalnya ke perusahaan tertentu siring tujuan badan usaha itu mampu menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, pengaruh kebijakan perusahaan dari pihak asing dalam menekan beban pajak juga semakin besar. Kepemilikan asing merujuk pada kepemilikan suatu perusahaan atau aset di suatu negara oleh individu, perusahaan, atau entitas yang berasal dari negara lain.

Kepemilikan asing adalah kondisi di mana individu, perusahaan, atau entitas dari satu negara memiliki saham, aset, atau bagian dari perusahaan yang terdaftar di negara lain. Secara umum, kepemilikan asing dapat diartikan sebagai Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment – FDI*) terjadi ketika investor asing memiliki kontrol atau kepemilikan signifikan dalam suatu perusahaan di negara lain, biasanya dengan memiliki lebih dari 10% saham.⁷ Yang menjadi latar belakang masalah dalam kepemilikan asing ini adalah perusahaan makanan dan minuman

⁶ Vivian Dr. Mulyani, SE., M.Si., “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019),” 2019.

⁷ Novena Opra Vita, “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021,” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 3 (2023): 219–31.

sering kali memiliki investor asing. Kepemilikan asing ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai perjanjian pajak internasional dan struktur korporasi yang kompleks guna meminimalkan beban pajak. Dalam konteks perusahaan Indonesia seperti perusahaan manufaktur dalam sektor konsumsi, kepemilikan asing bisa terjadi jika perusahaan tersebut menerima investasi dari perusahaan atau investor asing, yang dapat mempengaruhi struktur kepemilikan dan pengambilan keputusan.

Temuan kajian serupa yang menjelaskan kepemilikan asing mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap tax avoidance yaitu riset dari Alkurdi & Mardini pada tahun 2020 dan 2018 penelitian dilakukan oleh Kusbandiyah & Norwani. Keberadaan kepemilikan asing umumnya akan memberikan dampak yang baik salah satunya meningkatkan pendapatan pajak tetapi kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi penentuan kebijakan perusahaan yang mengarah pada penghindaran pajak, tetapi masih banyak perusahaan yang menyalahgunakan untuk keuntungan yang lebih banyak tersebut.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan merupakan cerminan dari kapasitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba selama periode akuntansi tertentu. Kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk volume penjualan yang berhasil dicapai, pemanfaatan aset yang dimiliki, serta pengelolaan modal yang efektif. Profitabilitas pada dasarnya menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih bagus dan perusahaan yang memiliki kompensasi kerugian fiskal dalam jumlah lebih kecil cenderung menunjukkan nilai Effective Tax Rates (ETRs) yang lebih tinggi. Dalam hal ini, profitabilitas menjadi indikator yang mencerminkan kemampuan finansial suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, yang secara umum diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Profitabilitas adalah rasio yang pertama dalam laporan keuangan sebuah lembaga dengan maksud untuk mewujudkan pendapatan yang berlebihan, semakin baik biaya rasio ini, semakin tinggi karena membuktikan bahwa suatu instansi dapat mengelola modalnya dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang diinginkan. Laba yang tinggi menjadi patokan bagi pembeli terhadap valuasi seorang pemberi kerja, sedangkan bagi kreditur pendapatan adalah ukuran penerimaan dan pengeluaran operasional yang kemudian bisa dimanfaatkan menjadi alat pembayaran bunga.⁸

Penelitian terdahulu menyangkut profitabilitas dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin (2020) mengkaji hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Fenomena ini terjadi akibat konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Di satu sisi, perusahaan berupaya memaksimalkan laba dengan memandang pajak sebagai beban, sementara pemerintah mengandalkan penerimaan pajak untuk pendapatan negara. Perbedaan perspektif ini mendorong perusahaan untuk tidak patuh dan cenderung menghindari kewajiban pajak. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungannya melakukan penghindaran pajak.

Transfer pricing merupakan strategi yang digunakan perusahaan dalam menentukan nilai transaksi, mencakup pertukaran barang, jasa, aset intangible (harta tak berwujud), maupun operasi keuangan antar entitas terkait. Isu transfer pricing telah bertahun-tahun menjadi sorotan otoritas pajak global. Pemerintah menilai transfer pricing berpotensi merugikan penerimaan pajak, sebab perusahaan multinasional kerap memindahkan kewajiban pajak ke negara bertarif rendah. Kebijakan ini sendiri merupakan bentuk penentuan harga transaksi lintas entitas korporasi, baik untuk barang, jasa, aset intangible, maupun transaksi finansial.

⁸ Mafiah Fitri Handayani and Titik Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 7, no. 2 (2018): 1–16.

Transfer pricing bisa juga diartikan sebagai besaran harga yang dibebankan satuan usaha individu pada perseroan multi satuan atas transaksi yang terjadi di antara mereka. Dari penelitian sebelumnya pada tahun 2021, Muhammad Yazzid Muhajirin, Asriani Junaid, Muh Arif, dan Andika Pramukti menyatakan bahwa transfer pricing memberikan efek signifikan pada *tax avoidance*. Fenomena ini disebabkan karena makin meningkat *transfer pricing* maka semakin meningkat *tax avoidance*. Latar belakang dari masalah tersebut adalah perusahaan manufaktur seringkali melakukan transaksi internal antara perusahaan afiliasi yang berlokasi di berbagai negara. Harga yang ditetapkan untuk transaksi ini (transfer pricing) dapat dimanipulasi guna memindahkan profit menggunakan tarif pajak yang lebih kecil.⁹

Fenomena Kasus yang terjadi di PT. Indofood Sukses Makmur pajak ini menyangkut tax avoidance sebesar Rp 1,3 miliar yang merupakan poin utama dari kasus pertama karena PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memperluas bisnisnya dengan membentuk operasional yang baru dan melakukan pengalihan aset, kewajiban lalu bisnis mie instan pada PT. Indofood CBP Sukses. PT. Indofood melakukan ekspansi bisnis untuk menghindari pajak, namun dengan ekspansi tersebut, Departemen Umum Pajak memutuskan PT. Makanan Indonesia ini masih harus membayar pajak 1,3 milyar.¹⁰

Contoh lain dari praktik penghindaran pajak yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Fast Moving Consumer Goods telah melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2015 dengan melakukan transfer pricing. Tindakan tersebut dimaksudkan agar profit perusahaan bisa meningkat dengan mengurangi beban pajak yang ditanggung sebesar 800 M. Hal tersebut dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk untuk menekan biaya perolehan produk dan beban pajak. Dengan adanya kasus tersebut, negara mengalami kerugian sebesar 800 M.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman juga merupakan perusahaan yang ikut andil dalam tindakan penghindaran

⁹ Muhammad Yazzid Muhajirin et al., “Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” 4, no. 2 (2021): 140–53.

¹⁰ Anis Mardiana and Eny Purwaningsih, “Jurnal Ekonomi Akuntansi” 1 (2023): 21–30.

pajak. Upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui kebijakan keuangan. Dari fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur. Penggunaan objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI apakah perusahaan-perusahaan terindikasi adanya potensi tindakan penghindaran pajak atau tidak. Inovasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah mengambil periode tahun terbaru penelitian 2020 - 2024 dengan objek penelitian pada sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan pemaparan konteks permasalahan dan fenomena di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan temuan awal dalam latar belakang akan dilakukan pengujian lebih lanjut melalui judul disampaikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap tax avoidance?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance?
3. Apakah transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak.
- b. Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.
- c. Mengetahui adanya pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

a. Bagi Para Akademisi

Secara teori, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan penelitian umum, khususnya di bidang perpajakan di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan inspirasi untuk penelitian yang baik di masa depan.

b. Bagi Praktisi/Auditor

Temuan penelitian mampu menjadi bahan perbaikan perusahaan untuk praktisi khususnya pemajakan terhadap temuan penghindaran pajak.

c. Bagi Penulis (Peneliti)

Hasil penelitian ini menjadi jembatan untuk menerapkan apa yang telah diperoleh selama perkuliahan dan merupakan hasil akhir dari upaya mereka menjadi sarjana akuntansi.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah berisi:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang , masalah penelitian, tujuan kajian dan manfaat akademis, serta sistematika penyajian.
- BAB II : Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas uraian yang menjelaskan teori mengenai kepemilikan asing, manajemen laba riil, dan transfer pricing, penelitian-penelitian terdahulu, serta penggambaran kerangka teori dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian. Dalam Bab ini membahas tentang metode penelitian yang dipakai penulis meliputi jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, populasi dan sampel, penentuan jumlah sampel, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.
- BAB IV : Memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.

BAB V : Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang di rekomendasikan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Teory Agency)

Perspektif agensi memaparkan keterkaitan dinamis antara prinsipal (pemberi wewenang) dan agen (penerima wewenang) dalam sebuah organisasi. Prinsipal mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk mencapai tujuan bersama, namun potensi konflik kepentingan selalu ada. Jensen dan Meckling (1976) dalam karya seminal mereka menjelaskan bahwa teori agensi memposisikan pemegang saham sebagai principal sementara manajemen berfungsi sebagai agent. Dalam konstruksi ini, manajemen merupakan pihak yang diangkat melalui perjanjian kontraktual untuk mewakili kepentingan pemilik perusahaan. Implikasinya, manajemen diberikan otoritas terbatas untuk membuat keputusan strategis yang selaras dengan tujuan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.¹¹

Kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh manajemen yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan serta mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dipercayakan kepada mereka. Meskipun para pemegang saham mengharapkan manajemen membuat keputusan dan bertindak demi kepentingan mereka, pada praktiknya manajemen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki agenda dan tujuan sendiri.¹²

Teori agensi pada konteks kajian ini dapat dimanfaatkan untuk menguraikan hubungan antar pihak yang terlibat di perusahaan, yaitu antara pemegang saham (principal) dan manajer (agen), kemudian bagaimana perbedaan kepentingan di antara keduanya dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajer. Transfer pricing dan teori agensi adalah dua konsep yang terkait dalam

¹¹ Tri Damayanty and Dkk, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapannya, vol. 19, 2016.

¹² Ivan Brian and Dwi Martani, "Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan" 16, no. 2 (2014): 125–39.

konteks manajemen bisnis dan ekonomi. Hubungan antara transfer pricing dan teori agensi muncul dalam situasi di mana perusahaan multinasional mengalami konflik kepentingan antara unit bisnis yang berbeda (agen) dan perusahaan induk atau pemegang saham (prinsipal).

Secara definisional, hubungan keagenan terbentuk ketika satu pihak (prinsipal) memberikan mandat kepada pihak lain (agen) untuk bertindak atas nama prinsipal dalam melaksanakan sejumlah tugas yang ditentukan. Hal ini meliputi pelimpahan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen. Apabila kedua belah pihak dalam hubungan tersebut memaksimalkan utilitas, maka dapat disimpulkan bahwa agen tidak akan selalu bertindak semata-mata demi kepentingan prinsipal. Pemilik perusahaan mampu mengurangi tindakan menyimpang manajemen dengan menerapkan struktur insentif yang selaras. Pada intinya, teori ini menjelaskan relasi formal antara pemilik modal (principal) dan pengelola perusahaan (agent).

Dalam teori ini, pemilik perusahaan mengandalkan manajemen untuk melaksanakan pekerjaan dan mengharapkan manajemen bertindak untuk kepentingan pemilik. Teori keagenan mendeskripsikan relasi kontraktual antara principal (pemilik modal) dan agent (pihak manajerial) yang diberi mandat operasional atas suatu entitas bisnis. Dalam konteks kepemilikan asing, manajer mungkin memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak demi meningkatkan laba yang dilaporkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompensasi mereka atau nilai perusahaan di pasar.

2.1.1. Kepemilikan Asing

Perusahaan dalam melakukan tax avoidance dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah kepemilikan asing. Struktur kepemilikan dalam satu perusahaan merupakan suatu aspek yang penting di dalam menentukan kinerja perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kepemilikan asing adalah konsentrasi oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajer.

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing.¹³

Kepemilikan asing merupakan salah satu alasannya perusahaan memilih untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan, investor telah mempertimbangkan perusahaan mana yang memiliki potensi tinggi dalam pengembalian investasinya.¹⁴ Pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak tidak selalu jelas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dapat menurunkan kecenderungan penghindaran pajak, terutama jika perusahaan tersebut terdaftar di bursa saham dan diawasi dengan ketat oleh regulator. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah :

لا ضرر ولا ضرار

Artinya : “Tidak ada bahaya dan tidak boleh saling membahayakan”.

Dalam hal ini, perusahaan mungkin merasa lebih tertekan untuk mematuhi aturan pajak demi menjaga reputasi mereka di pasar global dan untuk memastikan kepercayaan investor. Hasil penelitian oleh Mardianti and Ardini (2020) dan Idzni and Purwanto (2017) menunjukkan kepemilikan asing tidak memiliki dampak pada penghindaran pajak.¹⁵

Ekonomi Islam mengharuskan semua transaksi bisnis, termasuk yang melibatkan pemegang saham asing, mematuhi standar etika yang mempromosikan keadilan dan kewajiban. Prinsip Islam (keadilan) mewajibkan pemegang saham asing untuk menghormati hukum dan norma etika negara tuan rumah.¹⁶

¹³ Jurnal Akuntansi and Perpajakan Auditing, “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran” 3, no. 2 (2022): 332–43.

¹⁴ Ayub Arisetya Atmaja and Alexander Jatmiko Wibowo, “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati Tahun 2009-2013,” *E-Journal Univesitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2015, 1–12.

¹⁵ Irsalina Nur Idzni and Agus Purwanto, “Pengaruh Ketertarikan Investor Asing” 6 (2017): 1–12.

¹⁶ Alfyan Fatahila and Irma Istiariyani, “The Influence of Tax Rates , Profitability , Assets , and Foreign Ownership on Transfer Pricing in Indonesia ’ s Mining Sector : Ethical Implications in Islamic Economics” 6, no. 1 (2024): 65–86, <https://doi.org/10.21580/jiemb.2024.6.1.22921>.

Perusahaan dengan kepemilikan asing biasanya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang, baik di negara tempat mereka beroperasi maupun di negara asal para pemegang saham. Hal ini berpotensi meminimalisasi kecenderungan praktik penghematan pajak oleh perusahaan, karena risiko yang dihadapi bisa lebih besar, terutama dengan meningkatnya perhatian dari otoritas pajak internasional terhadap praktik penghindaran pajak.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio kunci dalam laporan keuangan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan, karena menandakan bahwa pengelolaan modal dilakukan secara optimal untuk menghasilkan laba maksimal. Bagi investor, laba yang tinggi menjadi tolok ukur penting dalam menilai suatu perusahaan. Sementara itu, bagi kreditur, laba berfungsi sebagai indikator pengukuran cash flow operasional yang akan dialokasikan sebagai dana pembayaran bunga.¹⁷

Tujuan strategis organisasi adalah mencapai keuntungan yang optimal. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, digunakan rasio profitabilitas. Rasio ini tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengumpulkan laba, tetapi juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen. Penjualan dan pendapatan investasi menjadi indikator utama untuk memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk tujuan mengaplikasikan dan menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Tingginya tingkat *profitabilitas* dapat memperkuat daya saing suatu perusahaan di pasar. Perusahaan yang meraih laba besar memiliki peluang untuk mengembangkan bisnisnya, seperti membuka divisi atau cabang baru, serta melakukan ekspansi investasi, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan perusahaan induk. Dalam berinvestasi, profitabilitas menjadi faktor penentu dalam persaingan antar investor. Salah satu indikator penting untuk mengukur hal ini adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam

¹⁷ Handayani and Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perhitungan *ROA* didasarkan pada laba bersih setelah dikurangi Pajak Penghasilan (PPh) badan.¹⁸

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan guna menghasilkan laba. *ROA* dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Salah satu cara perusahaan memperoleh laba atau pendapatan secara langsung adalah melalui pembagian kredit, yang kemudian mencerminkan profitabilitas dari aktivitas tersebut.

2.1.3. *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah harga yang ditetapkan untuk transaksi antara perusahaan yang berada dalam satu grup atau perusahaan yang memiliki anak perusahaan di tempat lain. Misalnya, jika sebuah perusahaan induk yang berada di Semarang menjual barang atau memberikan jasa ke anak perusahaannya yang ada di Surabaya, harga yang dikenakan untuk transaksi tersebut disebut harga transfer. Karena perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam satu grup, harga yang ditetapkan bisa saja berbeda dengan harga yang berlaku di pasar biasa (antara perusahaan independen). Tujuan utama dari penggunaan transfer pricing adalah untuk mengatur pembagian keuntungan antar perusahaan dalam grup yang berbeda-beda negara, terutama jika ada perbedaan tarif pajak antar negara. Ulama telah mengemukakan bahwa *al-si'r* (nilai suatu barang) terjadi karena adanya permintaan dan penawaran (*demand* dan *supply*).

Dalam sistem ekonomi Islam, harga pasar terbentuk secara organik melalui mekanisme alamiah tanpa intervensi pemerintah maupun manipulasi pedagang. Prinsip Islam menjamin kebebasan pasar dengan membiarkannya tunduk pada hukum permintaan dan penawaran. Pemerintah dilarang melakukan penetapan harga selama mekanisme pasar berfungsi secara wajar, karena penetapan harga merupakan konsekuensi alami dari interaksi pasar yang sehat.

¹⁸ Rihan Mustafa Zahri et al., "Pengaruh Profitabilitas Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia Periode 2019-2022" 13, no. 2 (2025): 145–53.

Oleh karena itu, jika Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai perwakilan pemerintah menilai bahwa transaksi transfer pricing yang dilakukan oleh Wajib Pajak tidak mencerminkan kewajaran harga atau nilai, maka DJP tidak boleh melakukan koreksi secara sepihak. Setiap koreksi yang dilakukan harus didasarkan pada data yang valid dan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila Wajib Pajak tidak menyetujui koreksi tersebut, maka penentuan nilai wajar dari transaksi *transfer pricing* akan menjadi kewenangan pengadilan.

Dalam konteks pajak internasional, pengalokasian keuntungan memegang peranan krusial. Prinsip ini menegaskan bahwa transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related parties*) harus dilakukan berdasarkan harga yang wajar (*arm's length principle*), artinya nilai transaksinya harus sama seperti jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak independen. Tujuannya adalah untuk mencegah harga transfer yang dapat menimbulkan diskriminasi pajak. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi penyimpangan melalui manipulasi *transfer pricing*, di mana harga transaksi sengaja ditetapkan secara tidak wajar baik dengan cara menaikkan maupun menurunkan nilainya demi mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Tindakan inilah yang menjadi indikasi kuat adanya praktik transfer pricing yang agresif untuk tujuan penghindaran pajak (*tax avoidance*).¹⁹

Dalam praktik *transfer pricing* sebagai bentuk rekayasa pajak, terjadi manipulasi harga antara perusahaan-perusahaan dalam satu grup afiliasi. Harga yang ditetapkan dalam transaksi internal ini sengaja dibuat berbeda dengan harga pasar wajar. Tujuannya adalah untuk memindahkan laba perusahaan ke cabang atau entitas tertentu dalam grup tersebut. Transfer pricing harus dilakukan dengan cara yang adil dan sesuai aturan. Jika tidak, perusahaan bisa saja melakukan manipulasi pajak, yaitu memindahkan laba ke negara dengan pajak lebih rendah agar bisa membayar pajak lebih sedikit. Penerapan transfer pricing yang tidak tepat atau manipulatif dapat menimbulkan masalah perpajakan dan reputasi perusahaan.²⁰

¹⁹ Ickhsanto Wahyudi and Nur Fitriah, "Pengaruh Aset Tidak Berwujud , Ukuran Perusahaan , Kepatuhan Perpajakan , Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing" 13, no. November (2021): 388–401.

²⁰ Eska Rajagukguk et al., "Dampak Penetapan Harga Transfer Terhadap Pajak," no. 4 (2024).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan otoritas pajak untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa praktik *transfer pricing* yang dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dan tidak merugikan kepentingan negara. Di Indonesia, peraturan perpajakan yang mengatur mengenai *transfer pricing* dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 213/PMK.03/2016 terkait Pedoman Umum Harga Transfer. Peraturan ini memberikan pedoman mengenai prinsip-prinsip dasar transfer pricing, kewajiban penyusunan dokumentasi, serta sanksi bagi perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah, praktik *transfer pricing* diperbolehkan selama dijalankan dengan itikad baik dan mengikuti prinsip kewajaran serta praktik usaha yang lazim, tanpa adanya unsur penyembunyian atau manipulasi data. Namun, jika praktik tersebut dilakukan dengan sengaja merekayasa agar tampak sesuai standar kewajaran, tetapi sebenarnya disertai dengan manipulasi informasi dan data, maka tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan secara syariah. Meskipun secara hukum positif berhasil lolos dalam proses pengadilan.

2.1.4. Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya legal yang dilakukan wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha, untuk meminimalkan kewajiban perpajakan melalui cara-cara yang masih dalam koridor hukum. Penghindaran pajak yaitu suatu praktik di mana pembayar pajak, mencakup orang pribadi maupun entitas bisnis berusaha untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara yang masih berada dalam batas hukum yang berlaku. Meskipun secara teknis legal, penghindaran pajak sering kali dianggap sebagai cara untuk memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah untuk membiayai berbagai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan

layanan publik lainnya.²¹ Oleh karena itu, setiap warga negara dan perusahaan wajib menyetor pajak sesuai dengan regulasi perpajakan yang ditetapkan.

Tax avoidance merupakan suatu akal-akalan pajak yang digunakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan seharusnya. Sebagian besar perusahaan melakukan penghindaran pajak secara besar-besaran dengan tujuan untuk mengurangi pajak penghasilannya karena beban pajak penghasilan akan mengurangi keuntungannya.²² Dalam Al-Qur'an terdapat dalil-dalil yang menyerukan dalam ajaran Islam memerintahkan kepada umat muslim supaya taat dan disiplin akan ketentuan dan aturan-aturan yang telah dibuat. Salah satu diantaranya didalam surat At-taubah ayat 119 :

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”. (Q.S At-Taubah; 11 : 119).

Namun, dari lain banyak pihak yang mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan alasan efisiensi biaya atau alasan ekonomi lainnya. Dalam banyak kasus, penghindaran pajak tidak melibatkan penipuan atau pelanggaran hukum, namun tetap saja bisa mengurangi pendapatan negara yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik. Dalil lain yang menjelaskan tentang larangan melanggar ketentuan yang akan merugikan orang lain surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :” Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah

²¹ Ria Annisa and Vince Ratnawati, “Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal Dan Publisitas Chief Executive Officer Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 147–58.

²² Kholbadalov and Utkir, “Report Information from ProQuest The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership: Evidence from Malaysia” 2675377 (2015).

kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S An-Nisa; 4 : 29)

Bentuk lain dari penghindaran pajak yang lebih kompleks adalah penggunaan struktur perusahaan yang rumit, pengalihan aset, atau transaksi internasional yang dirancang untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan multinasional, misalnya, sering kali memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara untuk memindahkan laba mereka ke yurisdiksi dengan beban pajak lebih ringan.²³ Hal ini sering kali dilakukan dengan cara yang sah menurut hukum, tetapi bisa dilihat sebagai cara untuk menghindari kewajiban pajak yang adil di negara tempat mereka beroperasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan kasus korupsi yang terdiri dari jurnal nasional dan internasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Review Jurnal terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Effrida Nabillayanti Zarkasih, Maryati (2023)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Transfer Pricing</i> , dan Kepemilikan Asing Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2016-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>transfer pricing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Rihan Mustafa Zahri, Erma Wulan Sari, Aliffianti Safiria Ayu Ditta, dan	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dengan adanya variabel moderasi <i>transfer pricing</i> membuktikan

²³ Vita Aprilina, “E-Commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment, Dan Niat Penghindaran Pajak,” *Ekonomi KSIAT* 31, no. 1 (2020): 22–27.

	Indah Nur Malinda (2025)	di Indonesia Periode 2019-2022	bahwa variabel profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> semakin menguat karna adanya variabel <i>transfer pricing</i> .
3	Muhammad Yazzid Muhajirin, Asriani Junaid, Muh Arif, dan Andika Pramukti (2021)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Dan Kepemilikan Asing Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukan bahwa analisis yang telah dilakukan bahwa <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi <i>Transfer Pricing</i> maka semakin meningkat <i>Tax Avoidance</i> dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi Kepemilikan Asing maka semakin meningkat <i>Tax Avoidance</i> .
4	Lisa Yustia, dan Khomsiyah (2024)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Direktur dan Komisaris Asing Terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh <i>Profitabilitas</i>	Hasil temuan penelitian ini menggambarkan bahwa kepemilikan asing serta direktur dan komisaris asing memiliki pengaruh pada praktik penghindaran pajak dalam lingkungan perusahaan. Ditambahkan pula bahwa faktor <i>profitabilitas</i> memainkan peran krusial dalam mengatur

			hubungan antara penghindaran pajak dan kepemilikan asing
5	Tata Suwanta, Etty Herijawati (2022)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>likuiditas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Profitabilitas, Likuiditas</i> dan <i>Leverage</i> secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
6	Fadilah Huriyah Faradita dan Maulana Malik Muhammad (2024)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	Hasil pengujian memperlihatkan hasil bahwa secara parsial <i>profitabilitas, leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan secara simultan, <i>profitabilitas, leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
7	Eneksi Dyah Puspita Sari dan Shandy Marsono (2020)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Pada Sektor Barang Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

			penghindaran pajak. Pengaruh yang diberikan variabel <i>profitabilitas (ROA)</i> , <i>leverage (DAR)</i> , dan ukuran perusahaan (TA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
8	Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulannya adalah <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Alifatul Akmal Al Hasyim , Nur Isna Inaya, Ani Kusbandiyah, dan Tiara Pandansari (2022)	Pengaruh <i>Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak</i>	Hasil dari penelitian ini adalah <i>transfer pricing</i> memiliki pengaruh (negative) pada penghindaran pajak, kepemilikan asing memiliki pengaruh (negative) pada penghindaran pajak dan intensitas modal memiliki pengaruh (positif) pada penghindaran pajak.

10	Elvina dan Salikim (2024)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)	Penemuan riset membuktikan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh <i>transfer pricing</i> , kepemilikan institusional dan umur perusahaan. Tetapi penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.
----	---------------------------	---	---

2.3 Rumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi sementara yang diajukan sebagai solusi yang mungkin terhadap permasalahan penelitian, dengan pengertian bahwa kebenarannya masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan secara empiris. Hipotesis berperan sebagai dasar konseptual yang memandu jalannya penelitian, memberikan arah yang jelas dalam pengumpulan dan analisis data, serta memungkinkan peneliti untuk menguji teori-teori yang ada.

2.3.1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan teori yang ada, kepemilikan asing dapat memengaruhi penghindaran pajak karena adanya perbedaan kebijakan perpajakan antara negara asal pemegang saham asing dengan negara tempat perusahaan beroperasi. Hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak bisa dilihat dari beberapa sudut pandang yang relevan dengan konteks perusahaan multinasional dan kebijakan pajak yang diterapkan di suatu negara.²⁴ Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing dengan sejauh mana perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Dalam kajian ini, *tax avoidance* merujuk pada cara-

²⁴ Vita, "Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021."

cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, namun tetap dalam batasan yang sah secara hukum. Misalnya, perusahaan bisa menggunakan celah hukum atau kebijakan perpajakan yang memungkinkan mereka membayar pajak lebih sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Alianda, Andreas, Nasrizal, dan Al Azhar L, ditemukan adanya pengaruh positif kepemilikan asing terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian García Meca yang juga mengungkapkan hubungan signifikan antara kepemilikan asing dengan aktivitas penghindaran pajak. Merujuk pada temuan-temuan tersebut, peneliti kemudian merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas memberikan dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. *Profitabilitas* adalah indikator kunci Kesuksesan korporasi dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola penjualannya, total asetnya, dan ekuitas pemegang saham. Keuntungan itu sendiri merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan. Laba ini dapat dimanfaatkan kembali untuk laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan atau didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen, yang keduanya menunjukkan seberapa baik perusahaan dioperasikan.

Dalam teori agensi, manajer (agen) memiliki motivasi untuk mengelola beban pajak perusahaan. Kondisi ini muncul karena tarif pajak yang tinggi mampu mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga berimbas pada penurunan insentif atau bonus karyawan. Dengan demikian, ketika sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan mengelola asetnya secara efisien dan memanfaatkan insentif atau kelonggaran pajak yang ada, praktik ini bisa diinterpretasikan sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*).²⁵

²⁵ Joao Xavier Barreto Nunes et al., “Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Rindam IX Udayana,” *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 3, no. 2 (2021): 104–16, <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.217>.

Studi yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) mengungkapkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan praktik penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin melakukan penghindaran pajak. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa perusahaan yang memperoleh laba besar memiliki kapasitas lebih besar untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan guna mengoptimalkan kewajiban pajaknya. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian Suwanta dan Herijawati (2022) yang kembali membuktikan pengaruh positif *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti kemudian merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.3. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Penggunaan *transfer pricing* dapat berhubungan langsung dengan *tax avoidance* karena perusahaan sering kali menetapkan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar dalam transaksi antar entitasnya. Dengan menetapkan harga yang lebih rendah untuk penjualan barang atau jasa kepada cabang di negara dengan tarif pajak lebih tinggi, atau harga yang lebih tinggi untuk pembelian dari cabang di wilayah hukum dengan liabilitas pajak lebih ringan, perusahaan dapat mengalihkan laba ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah.

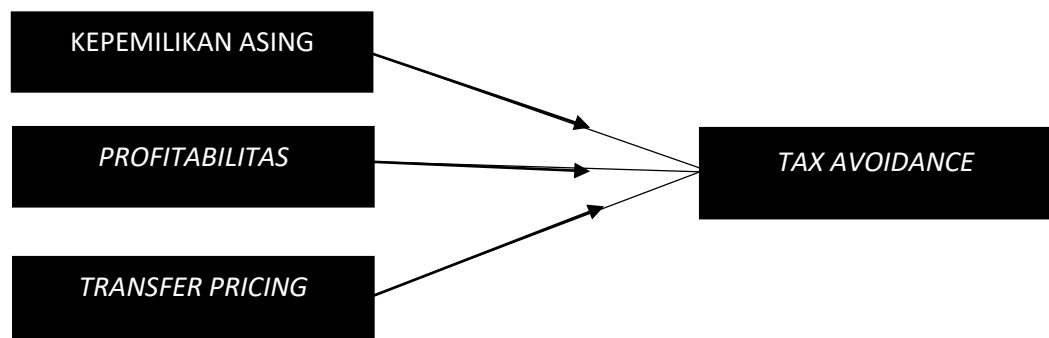
Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar di negara tempat entitas menghasilkan pendapatan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan, dalam hal ini manajer atau pihak pengambil keputusan, memiliki insentif untuk mengurangi kewajiban pajak melalui teknik *transfer pricing*. *Transfer pricing* dapat dilakukan dengan cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan internasional.

Demikian penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Rizky Rahmanda dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji teori atau dugaan sementara dan sebab akibat apakah benar atau tidaknya dengan disajikan menggunakan angka-angka data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian ini mengambil objek studi berupa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti²⁶. Populasi merupakan sekelompok individu, peluang, perusahaan, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu secara bersama. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi yaitu makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 yang memiliki informasi yang relevan mengenai kepemilikan asing, profitabilitas, transfer pricing, dan tax avoidance.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Lalu menurut Sapardi Teknik pengambilan sampel penelitian secara garis besar dibedakan menjadi dua yakni metode dengan probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan metode non probability sampling, yakni teknik purposive sampling.²⁷

²⁶ Supardi, ‘Populasi dan Sampel Penelitian,’ no. April 1952 (1990): 101.

²⁷ Supardi, ‘Populasi Dan Sampel Penelitian,’ no. April 1952 (1990): 100–108.

Penelitian ini diambil menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor konsumsi yaitu makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang berjalan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan multinasional dan pihak berelasi.

Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap terkait variabel *profitabilitas (ROA)*, yakni data laba bersih dan total aset, selama periode 2020–2024. Perusahaan tidak dibatasi harus dalam kondisi laba, selama nilai ROA dapat dihitung secara konsisten tiap tahun.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam studi ini, penelitian memanfaatkan data sekunder sebagai bahan analisis. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan melalui sumber-sumber tidak langsung dari objek penelitian, berupa berbagai dokumen eksisting seperti literatur ilmiah, arsip resmi, dan hasil-hasil penelitian terdahulu.²⁸

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data didapatkan dari dokumentasi yang dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan lain-lain.

Data sekunder disini menggunakan data primer yang sudah di kelola, yakni laporan atas keuangan perusahaan manufaktur yang sudah di audit. Laporan

²⁸ Rizal Hans, 'Data Sekunder : Metode Analisis, Serta Kelebihan Kekurangannya' <<https://dqlab.id/data-sekunder-metode-analisis-serta-kelebihan-kekurangannya>> [accessed 24 October 2024].

keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan lainnya. Dari www.idx.co.id, situs resmi BEI data diambil.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas), variabel dependent (variabel terikat) dan juga variabel moderasi (variabel yang mempengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan asing, manajemen laba riil dan transfer pricing dalam mengurangi risiko korupsi. Dalam konteks ini, variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan asing, profitabilitas dan transfer pricing. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah tax avoidance. Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Kepemilikan Asing (X1)	Kepemilikan asing adalah proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar negeri, baik individu, lembaga, maupun perusahaan asing. Dalam konteks pasar modal atau perusahaan publik, kepemilikan asing mengacu pada jumlah saham yang dikuasai oleh investor non-domestik terhadap total saham yang beredar. ²⁹	KA = Jumlah saham pihak asing / Jumlah saham yang beredar

²⁹ Vita, "Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021."

2.	<i>Profitabilitas</i> (X2)	<i>Profitabilitas</i> adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. ³⁰	$ROA = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total Aset}$
3.	<i>Transfer Pricing</i> (X3)	<i>Transfer pricing</i> adalah penetapan harga atas transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, atau pembiayaan yang dilakukan antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, baik dalam satu perusahaan induk maupun antar entitas dalam satu grup usaha. ³¹	$TP = \text{Piutang pihak berelasi} / \text{Total piutang}$
4.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> adalah suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang masih mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, namun seringkali bertentangan	$CETR = \text{Pembayaran pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$

³⁰ Zahri et al., “Pengaruh Profitabilitas Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia Periode 2019-2022.”

³¹ Laurenty., “Transfer Pricing” 18, no. 4 (2023): 271–79.

		dengan niat atau semangat undang-undang perpajakan. ³²	
--	--	---	--

Kepemilikan asing pada kajian ini merujuk pada persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor luar negeri. Kehadiran investor asing sering kali diasosiasikan dengan penerapan standar tata kelola yang lebih tinggi serta pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan perusahaan, termasuk dalam aspek perpajakan. Namun, di sisi lain, kepemilikan asing juga dapat mendorong praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat ditransfer ke negara asal investor melalui berbagai skema perencanaan pajak. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, potensi untuk melakukan penghindaran pajak juga cenderung meningkat, karena adanya dorongan untuk mengefisienkan beban pajak demi kepentingan pemegang saham multinasional.³³

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, sebuah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. *ROA* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Pemilihan *ROA* sebagai alat ukur didasarkan pada pertimbangan bahwa operasional perusahaan sangat bergantung pada pemanfaatan aset untuk menciptakan keuntungan. Nilai *ROA* yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Implikasinya, peningkatan laba ini akan berbanding lurus dengan kenaikan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Transfer pricing adalah kebijakan penetapan harga atas pembayaran barang, jasa, atau aset tidak berwujud antar entitas yang masih berada dalam satu grup perusahaan, terutama jika entitas tersebut berada di negara yang berbeda. Dalam konteks penghindaran pajak, *transfer pricing* sering digunakan sebagai strategi untuk mengalihkan laba dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif

³² Effrida Nabillayanti Zarkasih, “Pengaruh Profitabilitas , Transfer Pricing , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance” 4, no. 1 (2023).

³³ Nurul Hidayah, “The Effect of Transfer Pricing , Foreign Ownership on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) As A Moderating Variable” 6, no. 4 (n.d.): 1–12.

pajak rendah. Praktik ini dilakukan dengan menetapkan harga transaksi internal yang tidak mencerminkan harga pasar sebenarnya, sehingga laba perusahaan secara akuntansi tampak lebih kecil di negara yang memiliki tarif pajak tinggi. Akibatnya, beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, meskipun secara hukum *transfer pricing* diperbolehkan, dalam praktiknya sering disalahgunakan sebagai sarana penghindaran pajak, terutama oleh perusahaan multinasional.

Penghindaran pajak diukur melalui *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yaitu rasio antara jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak terhadap laba sebelum pajak. *CETR* digunakan sebagai indikator variabel penghindaran pajak karena mampu mencerminkan besarnya pembayaran pajak yang tercatat dalam laporan arus kas, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai jumlah kas aktual yang dibayarkan oleh perusahaan untuk kewajiban pajaknya.³⁴

3.4.1. Variabel Independent

Variabel independent atau yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan suatu variabel yang menjadi sebab atau merubah suatu variabel. Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini yaitu kepemilikan asing, profitabilitas, dan transfer pricing.³⁵

a. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merujuk pada proporsi saham suatu perusahaan yang dikuasai oleh investor dari luar negeri. Dalam kerangka hukum Indonesia, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 mendefinisikan kepemilikan asing sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh entitas asing, perseorangan asing, atau pemerintahan asing.³⁶ Rumus kepemilikan asing terhadap tax avoidance adalah:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

³⁴ Vita Aprilina, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance” 8, no. 1 (2017): 85–109.

³⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Suwito (Jakarta, 2013).

³⁶ Atmaja and Wibowo, “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati Tahun 2009-2013.”

Rumus tersebut mengungkapkan bahwa makin tinggi proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh kepemilikan asing dalam sebuah entitas bisnis, semakin tinggi pula pengaruh pemegang saham asing dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta semakin tinggi kecenderungan untuk mengurangi beban pajak.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran seberapa efisien suatu bisnis dalam mengubah biaya dan investasinya menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Sederhananya, ini adalah indikator kunci tentang seberapa baik kinerja finansial suatu perusahaan. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan seluruh asetnya guna menciptakan laba setelah pajak. Untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan, rasio ini sangat penting bagi manajemen. *Return on Assets (ROA)* yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien, yang artinya entitas dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama dan sebaliknya. *Profitabilitas* ini menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba, maka untuk mengukur *ROA* dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Transfer Pricing

Transfer pricing menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011 adalah sebagai penetapan harga yang diterapkan dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related parties*). Perusahaan multinasional bersaing untuk membentuk nilai *global value chain* dengan tujuan mengoptimalkan potensi keuntungan. Meskipun *transfer pricing* adalah praktik yang sah, penggunaannya sering kali menjadi sorotan otoritas pajak di berbagai dunia. Hal ini karena *transfer pricing* dapat disalahgunakan untuk menghindari pajak. Untuk mencegah penyalahgunaan ini, banyak negara, termasuk Indonesia, menerapkan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (PKKU) atau *Arm's Length Principle (ALP)*. Prinsip ini menyatakan

bahwa harga yang ditetapkan dalam transaksi antar perusahaan afiliasi harus sama dengan harga yang akan ditetapkan jika transaksi tersebut dilakukan oleh pihak-pihak individu dalam kondisi yang sebanding. Proses penetapan harga transfer untuk transaksi antar afiliasi ini disebut sebagai *transfer pricing*.³⁷ Proksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengungkapan tax avoidance.³⁸

a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal untuk menghindari pembayaran pajak kepada pemerintah dengan menggunakan strategi yang meminimalkan beban pajak.³⁹ Menurut Desy Arlita dan Devi Anggun Meihera, tax avoidance adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal, namun dengan memanfaatkan keabstrakan dalam undang-undang perpajakan. Keabstrakan ini dapat berupa celah dalam ketentuan perpajakan. Menurut Dyreng (2010), *tax avoidance* dapat dihitung melalui *Cash ETR (cash effective tax rate)* perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung *Cash ETR* adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

³⁷ Evy Roslita, "Evy Roslita : ' Pengaruh Pajak , Profitabilitas , Leverage , Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan ... ' 269" 23, no. 3 (2020): 268–74.

³⁸ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

³⁹ Angky Febriansyah and Fini Oktafiani, "Penghindaran Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2021): 88–100, <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4976>.

3.5. Teknik Analisis data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai suatu fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.⁴⁰ Dalam kajian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*. Pengujian dilakukan agar mempermudah dalam memahami variabel variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam analisis deskriptif ini dapat menunjukkan nilai rata-rata mean kategori variabel apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

3.6. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat variabel independen maupun variabel dependen apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier. Jika data tidak normal, maka hasil analisis regresi yang diperoleh dapat menjadi tidak valid⁴¹. Model regresi yang seharusnya adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilihat dari grafik *Observed Cum Probability*. Apabila titik (data) masih berada disekitar garis maka disebut data berdistribusi normal. Uji normalitas dimanfaatkan guna melihat variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁴²

Uji normalitas bertujuan memverifikasi kenormalan distribusi variabel penelitian yang digunakan. Uji ini juga dikenal sebagai uji normalitas multivariat. Pengujian ini dilakukan guna memastikan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi

⁴⁰ Damayanty and Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapannya*.

⁴¹ Akbar Nasrum, 'Uji Normalitas Data Untuk Penelitian', *Jayapangus Press Books*, 2018, pp. i-117.

⁴² Febriansyah and Oktafiani, "Penghindaran Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan."

normal. Metode yang digunakan pada pengujian normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat signifikansi 0,05.⁴³ Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Tujuan uji multikolinearitas adalah memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel-variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas yang tinggi, maka sulit untuk mengidentifikasi secara pasti pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel ujungnya, kesimpulan yang diperoleh dari analisis regresi menjadi kurang reliabel⁴⁴.

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat multikolinearitas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan perhitungan data yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari semua pengamatan dari regresi linier. Dimana ada keadaan yang tidak ketidaksamaan varian dari error pada setiap pengamatan variabel bebas pada regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang seragam atau tidak antar pengamatan. Heteroskedastisitas lebih sering ditemukan pada data *cross section*, karena jenis data ini cenderung memiliki keragaman yang tinggi. Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai

⁴³ Muhamad Uyun and Baquandi Yoseanto, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.

⁴⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, 'Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS'.

signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.⁴⁵

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual (galat) pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam suatu model regresi, khususnya yang berbasis data runtut waktu. Uji autokorelasi sering terjadi pada data time series, dikarenakan kondisi yang dialami sekarang dapat dipengaruhi oleh waktu yang lalu. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan uji durbin-watson.⁴⁶

3.7. Analisis Data Panel

Regresi panel merupakan metode regresi yang digunakan pada data panel, yaitu jenis data yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari satu atau beberapa variabel untuk sejumlah individu atau entitas. Sementara itu, *data time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk satu atau lebih variabel. Oleh karena itu, data panel mencerminkan pengumpulan data dari unit *cross section* yang sama secara berulang dalam rentang waktu tertentu.⁴⁷ Ada 3 model dari regresi data panel yaitu :

a. Pendekatan *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel, karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhitungkan perbedaan individu atau waktu. Model ini bertujuan untuk memperoleh jumlah observasi yang memadai dalam proses estimasi, meskipun tidak memerlukan rentang waktu *time*

⁴⁵ Rofiul Wahyudi, “At-Taquaddum Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19” 9726 (2020): 13–24.

⁴⁶ Wahyudi, 2020.

⁴⁷ Program Studi Matematika et al., “Jurnal Matematika , Komputasi Dan Statistika Pemodelan Angka Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel Diterbitkan Oleh Jurusan Matematika FMIPA UHO Jurnal Matematika , Komputasi Dan Statistika Diterbitkan Oleh Jurusan Matematika FMIPA UHO” 4 (2024): 652–62.

series yang panjang.⁴⁸ Pendekatan model ini memiliki persamaan sebagai berikut, antara lain:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = Error term

t = Periode waktu

i = Perusahaan

b. Pendekatan *Fixed Effect Model*

Pendekatan *fixed effect model* adalah salah satu metode yang mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki nilai intersep yang berbeda dalam persamaan regresinya, namun koefisien regresinya tetap sama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa perbedaan antar individu dapat memiliki hubungan atau korelasi dengan variabel independen.⁴⁹ Persamaan model ini antara lain adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{it}\beta + e_{it}$$

c. Pendekatan *Random Effect Model*

Pendekatan *random effect model* adalah model yang mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda dalam persamaan regresinya, yang bersifat acak, sementara koefisien regresinya tetap konstan. Tujuan dari model ini adalah untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya keterkaitan antar gangguan, baik dari waktu ke waktu maupun antar individu.⁵⁰ Berikut ini adalah persamaan model *random effect*, antara lain:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

⁴⁸ Wahyudi, "At-Taqqaddum Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19."

⁴⁹ Algifari Algifari, "EViews 11" (UPP STIM YKPN, 2021).

⁵⁰ Algifari.

Dimana, $Vit = cit + dt + eit$

cit = Konstanta yang bergantung pada i

dt = Konstanta yang bergantung pada t

3.7.1 Uji Chow

Uji Chow adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hubungan antar variabel sebelum dan sesudah suatu peristiwa tertentu, atau antar dua kelompok data yang berbeda. Uji ini sering dipakai untuk menguji stabilitas model regresi, atau untuk melihat adanya structural break (perubahan struktur).

Uji Chow adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam konteks pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam proses penentuan model regresi data panel adalah bahwa jika nilai *chi-square cross section* $< 0,05$, maka model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) akan menjadi pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika nilai *chi-square cross section* $> 0,05$, maka model Efek Umum (*Common Effect Model*) akan dipilih, dan dalam kasus ini, uji hausman tidak diperlukan.⁵¹ Hipotesis yang menunjukkan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

3.7.2. Uji Hausman

Tujuan dari uji hausman yaitu untuk menentukan fixed effect model dengan random effect model mana yang lebih cocok. Pengambilan keputusan didapatkan dengan melihat nilai probability (p) dari *cross-section random*. Jika nilai probability $> 0,05$ maka model yang dipilih *random effect model*, tetapi jika nilai probability $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Hipotesis yang menunjukkan dalam uji hausman, sebagai berikut:

H_0 = Random Effect Model

⁵¹ R.N.N Winantisan et al., "The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors," *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.

H1 = Fixed Effect Model

3.7.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model* atau *random effect model*. Keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dari uji *Breusch-Pagan* untuk *cross section*. Apabila nilai $p > 0,05$, maka model yang sesuai adalah *common effect model*. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka *random effect model* yang sebaiknya digunakan. Hipotesis yang ditemukan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

Ho = Common Effect Model

H1 = Random Effect Model

Tabel 3. 2
Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

3.8. Analisis Hipotesis

3.8.1 Uji T

Uji statistik T untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif yang telah dibuat, analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, maka uji statistik t dipakai buat ketahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Tingkat signifikansi

0,05 diterapkan dalam penelitian ini. Standar berikut menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jikalau signifikansi $< 0,05$ dinyatakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jikalau signifikansi $> 0,05$ dinyatakan secara parsial variabel tidak berpengaruh.⁵²

3.8.2 Uji F

Uji statistik F yaitu teknik perhitungan yang digunakan untuk menguji hubungan simultan terhadap semua variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam perhitungan uji statistik F terdapat dua macam perhitungan yaitu uji F dengan membandingkan uji F-tabel dan Uji F-hitung yang mana F-tabel diperoleh dari tabel F berdasarkan derajat kebebasan (dk) dan alfa. Perhitungan Uji F kedua yaitu dengan menggunakan nilai F dan nilai signifikansi sebesar 5%.⁵³

3.8.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, maka seluruh variasi dalam variabel terikat sepenuhnya dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R^2 yang tinggi dianggap lebih baik karena mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan, maka nilai koefisien determinasi (R^2) cenderung meningkat.⁵⁴

⁵² Hadi Ismanto and Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan EvIEWS Dalam Analisis Data Penelitian* (Deepublish, 2021).

⁵³ Seran hal, 190.

⁵⁴ Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 188.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah berdasarkan metode pengukuran masing-masing variabel, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan software analisis data panel, yaitu Eviews. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, mencakup periode 2020–2024, khususnya terkait variabel kepemilikan asing, profitabilitas, transfer pricing, dan penghindaran pajak.

Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id serta merujuk pada literatur yang relevan. Data yang relevan berkenaan dengan kepemilikan asing, profitabilitas, transfer pricing dan penghindaran pajak. Berikut kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4. 1
Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang berjalan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2024.	(6)
3	Perusahaan yang tidak termasuk dalam perusahaan multinasional dan pihak berelasi	(11)
Total sampel perusahaan		9
Jumlah data observasi (5 tahun)		45

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2024 dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
8.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
9.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : idx.co.id

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu kepemilikan asing (X1), profitabilitas (X2), dan transfer pricing (X3), serta satu variabel dependen yaitu tax avoidance (Y). Masing-masing variabel akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

4.2.1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing digunakan untuk mengukur sejauh mana investor luar negeri berperan dalam struktur kepemilikan perusahaan, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam penghindaran pajak. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan kepemilikan asing dari sampel perusahaan selama periode 2020-2024, sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Tabulasi Data Kepemilikan Asing

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,803	0,129	0,157	0,056	0,923
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,799	0,818	0,157	0,056	0,923
3	PT. Multi Bintang	0,820	0,818	0,701	0,056	0,923
4	PT. Mayora Indah	0,809	0,893	0,682	0,113	0,931
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,850	0,893	0,654	0,113	0,166
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,093	0,893	0,651	0,181	0,167
7	PT. Mulia Boga Raya	0,095	0,157	0,645	0,181	0,295
8	PT. Unilever Indonesia	0,114	0,157	0,050	0,181	0,302
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,130	0,172	0,050	0,925	0,302
	Rata-rata	0,502	0,548	0,416	0,207	0,548
	Total rata-rata	0,444				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 44,4% rata-rata kepemilikan asing pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Beberapa perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam kepemilikan asing, khususnya pada tahun 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2024. Nilai tertinggi PT. Mayora Indah dengan nilai 93,1% dan nilai terendah diperoleh PT. Unilever Indonesia dan PT. Garuda Food Indonesia dengan nilai 5%.

4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba. *ROA* digunakan untuk menilai perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan total aset perusahaan dalam periode satu tahun. Semakin tinggi *ROA*, semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan profitabilitas dari sampel perusahaan selama periode 2020-2024, sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Tabulasi Data *Profitabilitas*

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,054	0,063	0,051	0,062	0,065
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmu	0,072	0,067	0,050	0,071	0,070
3	PT. Multi Bintang	0,982	0,759	0,742	0,763	0,789
4	PT. Mayora Indah	0,106	0,061	0,088	0,129	0,103
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,038	0,067	0,105	0,085	0,097
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,116	0,110	0,128	0,081	0,136
7	PT. Mulia Boga Raya	0,179	0,188	0,136	0,097	0,151
8	PT. Unilever Indonesia	0,349	0,302	0,293	0,288	0,210
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,037	0,073	0,071	0,081	0,082
	Rata-rata	0,215	0,188	0,185	0,184	0,189
	Total rata-rata	0,192				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 19,2% rata-rata *profitabilitas* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Beberapa perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam kepemilikan asing, khususnya pada tahun 2020 sampai 2023. Tetapi pada tahun 2024 perusahaan mengalami peningkatan. Nilai tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang dengan nilai 98,2% dan nilai terendah diperoleh PT. Garudafood Putra Putri Jaya dengan nilai 3,7%.

4.2.3. *Transfer Pricing*

Transfer pricing merupakan kebijakan penetapan harga atas transaksi barang, jasa, atau aset tak berwujud antar entitas yang berada dalam satu grup perusahaan. *Transfer pricing* digunakan untuk menilai bagaimana kebijakan harga internal antar perusahaan afiliasi dapat memengaruhi besaran pajak yang dibayarkan dalam suatu negara. Strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk menghindari pajak, yaitu dengan mengalihkan laba dengan tarif pajak yang lebih rendah. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan *transfer pricing* dari sampel perusahaan selama periode 2020-2024, sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Tabulasi Data *Transfer Pricing*

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,173	0,183	0,178	0,144	0,139
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,549	0,521	0,490	0,457	0,476
3	PT. Multi Bintang	0,687	0,993	0,003	0,002	0,387
4	PT. Mayora Indah	0,976	0,939	0,946	0,959	0,944
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,491	0,490	0,491	0,492	0,467
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,713	0,588	0,772	0,372	0,462
7	PT. Mulia Boga Raya	0,283	0,357	0,439	0,782	0,751
8	PT. Unilever Indonesia	0,060	0,084	0,106	0,102	0,110
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,040	0,086	0,104	0,078	0,148
	Rata-rata	0,441	0,471	0,392	0,376	0,431
	Total rata-rata	0,422				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 42,2% rata-rata transfer pricing pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Nilai tertinggi dan terendah diperoleh dari PT. Multi Bintang dengan nilai tertinggi 99,3% dan nilai terendah dengan nilai 0%.

4.2.4. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara-cara yang masih berada dalam koridor hukum. Praktik ini biasanya memanfaatkan kelemahan atau celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku untuk memperoleh keuntungan fiskal secara legal. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan tax avoidance dari sampel perusahaan selama periode 2020-2024, sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Tabulasi Data *Tax Avoidance*

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,224	0,247	0,307	0,277	0,304
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,169	0,283	0,297	0,235	0,273
3	PT. Multi Bintang	0,622	0,199	0,260	1,628	1,276
4	PT. Mayora Indah	0,230	0,263	0,153	0,144	0,273
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,202	0,135	0,143	0,254	0,215
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,402	0,326	0,247	0,237	0,222
7	PT. Mulia Boga Raya	0,261	0,180	0,356	0,157	0,233
8	PT. Unilever Indonesia	0,184	0,247	0,252	0,243	0,277
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,305	0,248	0,227	0,207	0,344
	Rata-rata	0,289	0,236	0,249	0,376	0,380
	Total rata-rata	0,306				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang sudah melazimkan penghindaran pajak yang dimana nilai yang diterima dibawah 25% atau 0,25. Berdasarkan pengukuran CETR yang tidak melakukan penghindaran pajak apabila nilai CETRnya diatas 25% atau 0,25. Masih ada juga beberapa perusahaan yang nilai CETRnya dibawah 25% atau 0,25 yang dimana perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak terutama pada PT. Nippon Indosari Corpindo sebab nilai CETR kurang dari 25% atau 0,25 yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 13,5% dan tahun 2022 dengan nilai 14,3%. Selain PT. Nippon Indosari Corpindo juga ada PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Multi Bintang, PT. Mayora Indah, PT. Mulia Boga Raya, dan PT. Unilever Indonesia yang nilai CETRnya kurang dari 25%.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang variabel yang berkaitan dengan penelitian. Variabel yang berkaitan yaitu variabel independent berupa kepemilikan asing, profitabilitas, transfer pricing dan variabel dependent yaitu pengungkapan tax avoidance. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut :

Gambar 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.278667	0.439556	0.187111	0.418600
Median	0.240000	0.290000	0.090000	0.450000
Maximum	1.620000	0.930000	0.980000	0.990000
Minimum	0.130000	0.040000	0.030000	0.002000
Std. Dev.	0.219841	0.349011	0.233117	0.306241
Skewness	5.268643	0.254109	2.177781	0.399210
Kurtosis	32.37378	1.263499	6.511797	2.005321
Jarque-Bera	1825.975	6.138224	58.69432	3.050365
Probability	0.000000	0.046462	0.000000	0.217581
Sum	12.54000	19.78000	8.420000	18.83700
Sum Sq. Dev.	2.126520	5.359591	2.391124	4.126485
Observations	45	45	45	45

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa terdapat jumlah sampel sebanyak 45 pada tiap-tiap variabel penelitian. Berikut penjelasan mean, minimum, dan maximum dari analisis deskriptif pada tabel diatas:

a. Kepemilikan Asing (X1)

Hasil uji statistik deskriptif variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian ini sebesar 0,040000 dan nilai maximum sebesar 0,930000. Kepemilikan asing dalam peneltian ini mempunyai nilai mean sebesar 0,439556 dan nilai standar deviasi sebesar 0,349011. Artinya standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan asing relatif konsisten antar perusahaan, dengan penyebaran nilai yang tidak terlalu jauh dari rata-rata. Kondisi ini dianggap baik karena mencerminkan stabilitas data dan meminimalkan potensi outlier ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis.

b. *Profitabilitas* (X2)

Hasil uji statistik deskriptif variabel *profitabilias* menunjukan bahwa nilai minimum dalam penelitian ini sebesar 0,030000 dan nilai maximum sebesar 0,980000. *Profitabilitas* dalam peneltian ini mempunyai nilai mean sebesar 0,187111 dan nilai standar deviasi sebesar 0,233117. Artinya nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel sangat bervariasi dan kurang stabil. Hal ini mengindikasikan adanya perusahaan yang memiliki *profitabilitas* sangat tinggi atau sangat rendah yang menyebabkan penyebaran data menjadi lebar dan tidak merata.

c. *Transfer Pricing* (X3)

Hasil uji statistik deskriptif variabel *transfer pricing* menunjukan bahwa nilai minimum dalam penelitian ini sebesar 0,002000 dan nilai maximum sebesar 0,990000. Transfer pricing dalam peneltian ini

mempunyai nilai *mean* sebesar 0,418600 dan nilai standar deviasi sebesar 0,306241. Artinya standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* antar perusahaan dalam sampel cenderung konsisten dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat transfer pricing yang relatif sebanding, sehingga rata-rata dapat merepresentasikan karakteristik data dengan baik.

d. Tax Avoidance

Hasil uji statistik deskriptif variabel *tax avoidance* menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian ini sebesar 0,130000 dan nilai *maximum* sebesar 1,620000. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini mempunyai nilai *mean* sebesar 0,278667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,219841. Artinya standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* antar perusahaan dalam sampel relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki perilaku *tax avoidance* yang cenderung sebanding, sehingga nilai rata-rata dapat menggambarkan karakteristik umum data dengan cukup baik. Nilai rata-rata yang cukup tinggi memperkuat temuan bahwa penghindaran pajak masih menjadi strategi yang digunakan secara luas.

4.4. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Pada kajian ini menggunakan pendekatan model regresi data panel. Data panel sendiri merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Pendekatan model ini menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pemilihan model regresi data panel yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

1. Common Effect Model (CEM)

Common effect model bertujuan untuk mendapatkan jumlah data yang mencukupi dalam proses estimasi, namun dalam model ini tidak perlu

menggunakan data time series dengan periode waktu yang panjang. Hasil pendekatan common effect model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/26/25 Time: 22:18				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.080466	4.096353	0.0002
X1	-0.145363	0.112610	-1.290855	0.2040
X2	0.542612	0.148114	3.663465	0.0007
X3	-0.211623	0.110926	-1.907783	0.0634

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

2. Fixed effect Model (FEM)

Pendekatan fixed efect model bertujuan untuk menunjukkan bahwa nilai perbedaan antar individu dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Hasil pendekatan model fixed effect model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/26/25 Time: 22:22				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213541	0.518234	0.412055	0.6830
X1	0.419229	1.013528	0.413634	0.6818
X2	0.402657	0.812367	0.495659	0.6234
X3	-0.464621	0.194857	-2.384415	0.0230

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

3. Random Effect Model (REM)

Pendekatan random effect model bertujuan untuk dapat mengestimasi variabel gangguan yang mungkin dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil pendekatan model random effect model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/26/25 Time: 23:42				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.083357	3.954295	0.0003
X1	-0.145363	0.116655	-1.246089	0.2198
X2	0.542612	0.153435	3.536419	0.0010
X3	-0.211623	0.114911	-1.841623	0.0728
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.198572	1.0000

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

4.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh Kepemilikan Asing, Profitabilitas, dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak, hasil pengujian model panel menunjukkan bahwa common effect model (CEM) merupakan model terbaik yang digunakan. Karena tidak ditemukan efek tetap (fixed effect) maupun efek acak (random effect) yang signifikan antar perusahaan.

4.5.1. Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara common effect model dengan fixed effect model. Pengambilan keputusan didapatkan dengan melihat nilai probability (p) dari cross section chi square. Jika nilai $p > 0,05$, maka model yang dipilih common effect model, tetapi jika $p <$

0,05 maka model yang dipilih adalah fixed effect model. Hasil uji chow dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.650702	(8,33)	0.7297
Cross-section Chi-square	6.591376	8	0.5813

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji chow menyatakan bahwa nilai dari cross section chi square mempunyai nilai 0,5813. dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probability $0,5813 > 0,05$. maka model yang terpilih adalah common effect model.

4.5.2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect model dengan random effect model. Pengambilan keputusan didapatkan dengan melihat nilai probability (p) dari cross-section random. Jika nilai probability $> 0,05$ maka model yang dipilih random effect model, tetapi jika nilai probability $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect model. Hasil uji hausman dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.529741	3	0.3169

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai dari cross-section random mempunyai nilai 0,3169. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa nilai probability $0,3169 > 0,05$. maka model yang terpilih adalah random effect model.

4.5.3. Uji Lagrange Multiplier

Gambar 4. 7
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.369076 (0.1238)	0.531220 (0.4661)	2.900295 (0.0886)
Honda	-1.539180 (0.9381)	-0.728848 (0.7670)	-1.603738 (0.9456)
King-Wu	-1.539180 (0.9381)	-0.728848 (0.7670)	-1.483748 (0.9311)
Standardized Honda	-0.869736 (0.8078)	-0.538176 (0.7048)	-4.442420 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.869736 (0.8078)	-0.538176 (0.7048)	-4.127811 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji lagrange multiplier menyatakan bahwa nilai yang dimiliki lebih dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probability $0,1238 > 0,05$. maka model yang terpilih adalah common effect model.

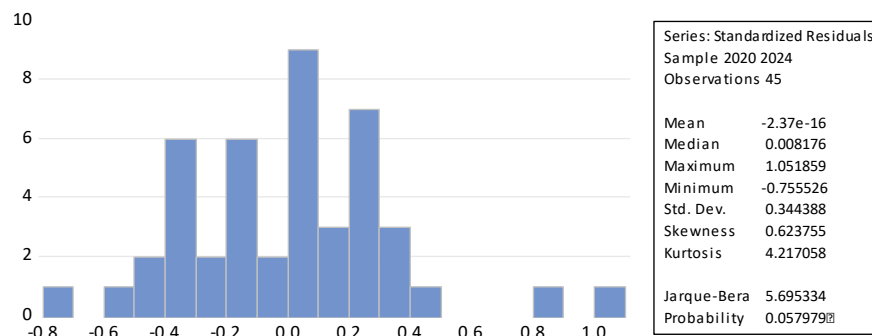
4.6. Uji Asumsi Klasik

4.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model data residual yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan valid jika data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability $> 0,05$. Jika nilai probability $<$

0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 4. 8
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai probability yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar $0,057979 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat multikolinearitas. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 9
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.50547746...	-0.4804756...
X2	0.50547746...	1	-0.0588417...
X3	-0.4804756...	-0.0588417...	1

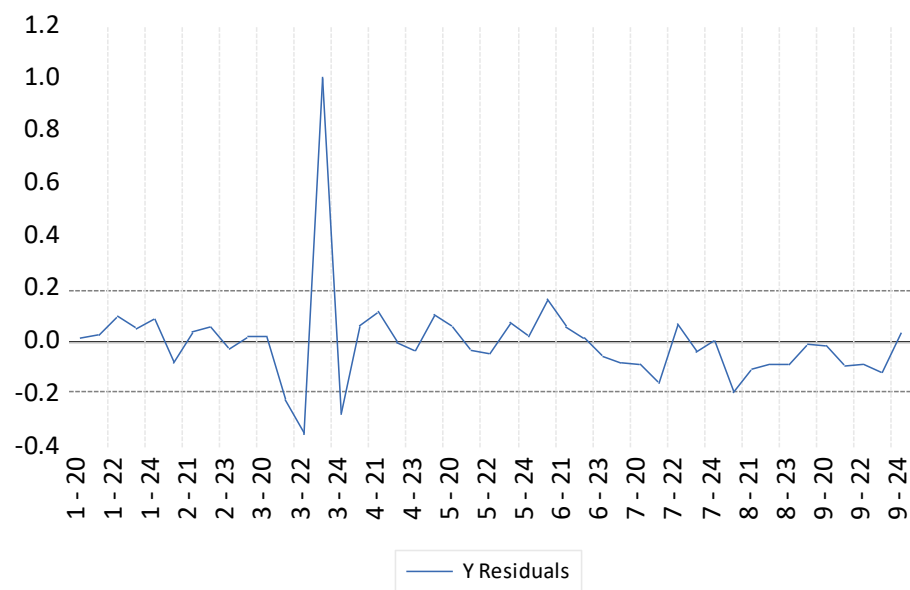
Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Koefesien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,50547746 < 0,80$, X1 dan X3 sebesar $0,4804756 < 0,80$, dan X2 dan X3 sebesar $0,0588417 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas atau lolos uji multikonearitas.

4.6.3. Uji Heterskedastistas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu dengan yang lainnya atau tidak. Model regresi yang baik jika terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 10
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat hasilnya -0,4 dan 1,2 tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedesitas atau lolos uji heteroskedasitas.

4.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pengganggu dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik yaitu tidak ada autokorelasi didalamnya. Dalam menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/27/25 Time: 02:44
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.436549	0.193244	-7.433882	0.0000
LOG(X1)	-0.085433	0.062353	-1.370152	0.1781
LOG(X2)	0.121892	0.069868	1.744607	0.0885
LOG(X3)	-0.142736	0.047120	-3.029174	0.0042
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.044190	0.0145
Idiosyncratic random			0.364468	0.9855
Weighted Statistics				
R-squared	0.277443	Mean dependent var	-1.346345	
Adjusted R-squared	0.224573	S.D. dependent var	0.403201	
S.E. of regression	0.355052	Sum squared resid	5.168536	
F-statistic	5.247646	Durbin-Watson stat	2.365449	
Prob(F-statistic)	0.003706			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.285839	Mean dependent var	-1.394948	
Sum squared resid	5.218600	Durbin-Watson stat	2.342756	

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil dari nilai *durbin-watson* dalam penelitian ini yaitu sebesar 2,365449, masing-masing nilai dL dan dU sebesar 1,3832 dan 1,6662, didapat dari $n = 45$ dan $k = 3$ pengambilan keputusan $DU < DW < 4 - DU$, nilai DW terletak antara $1,6662 < 2,365449 < 2,3338$, Karena nilai $DW = 2,365449 > dU (2,3338)$ dan tidak mendekati 0 atau 4, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Residual model tidak saling berkorelasi secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, model estimasi data panel yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model (CEM)*. Berikut merupakan model estimasi yang didapat dari *common effect model (CEM)*.

4.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Gambar 4. 12
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/29/25 Time: 19:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.080466	4.096353	0.0002
X1	-0.145363	0.112610	-1.290855	0.2040
X2	0.542612	0.148114	3.663465	0.0007
X3	-0.211623	0.110926	-1.907783	0.0634

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 0.329618508118 - 0.145362700092*X1 + 0.542611595717*X2 - 0.211623310157*X3 + [CX=R]$$

$$Y = 0,32 - 0,14 X1 + 0,54 X2 - 0,21 X3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Intercept (0,32): Ketika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah nol, maka nilai Y diprediksi sebesar 32%.
2. Koefisien X_1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada X_1 akan menyebabkan penurunan Y sebesar 14% , *ceteris paribus* (dengan asumsi variabel lain konstan).
3. Koefisien X_2 setiap kenaikan 1 satuan pada X_2 akan meningkatkan Y sebesar 54%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien X_3 setiap peningkatan 1 satuan pada X_3 akan menurunkan Y sebesar 21%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Artinya, X_2 memiliki hubungan *positif* dan paling kuat terhadap Y, sedangkan X_1 dan X_3 berpengaruh *negatif* terhadap Y.

4.7.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individu, hasil uji t dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 4. 13
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/25 Time: 16:52
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.080466	4.096353	0.0002
X1	-0.145363	0.112610	-1.290855	0.2040
X2	0.542612	0.148114	3.663465	0.0007
X3	-0.211623	0.110926	-1.907783	0.0634

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Asing (X_1) diperoleh nilai t dihitung sebesar $1,290855 < t$ table yaitu 2,016692 dan nilai sign $0,2040 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
- Hasil uji t pada variabel *Profitabilitas* (X_2) diperoleh nilai t dihitung sebesar $3,663465 > t$ table yaitu 2,016692 dan nilai sign. $0,0007 < 0,05$, maka H_a diterima, artinya *profitabilitas* berpengaruh terhadap tax avoidance.
- Hasil uji t pada variabel *Transfer Pricing* (X_3) diperoleh nilai t dihitung sebesar $1,907783 > t$ table yaitu 2,016692 dan nilai sign.

0,0634 < 0,05, maka H_0 diterima, artinya *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.7.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individu, hasil uji f dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 4. 14
Hasil Uji F

R-squared	0.291573
Adjusted R-squared	0.239737
S.E. of regression	0.191686
Sum squared resid	1.506483
Log likelihood	12.57767
F-statistic	5.624913
Prob(F-statistic)	0.002525

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,624913 > F tabel 2,832747 dan nilai probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,002525. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing, *profitabilitas*, dan *transfer pricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

4.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasinya antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kekuatan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Variabel yang relevan dengan penelitian ini yaitu kepemilikan asing (X_1), *profitabilitas* (X_2) dan *transfer pricing* (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y).

Gambar 4. 15
Hasil Uji R²

R-squared	0.291573
Adjusted R-squared	0.239737
S.E. of regression	0.191686
Sum squared resid	1.506483
Log likelihood	12.57767
F-statistic	5.624913
Prob(F-statistic)	0.002525

Nilai adjusted R Square sebesar 0,291573 atau 29,15%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Dan Transfer Pricing mampu menjelaskan variabel Tax Avoidance sebesar 29,15% sedangkan sisanya yaitu 70,85% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh kepemilikan asing terhadap tax avoidance

Kepemilikan asing telah membuktikan nilai koefisien regresi sebesar 0,145363 dan nilai signifikasinya sebesar 0,2040 yaitu $> 0,05$. Demikian hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis 1. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Iqbal Alianda, Andreas, Nasrizal, dan Al Azhar L. Yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan asing tidak cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Kemungkinan lain adalah bahwa pemegang saham asing tidak banyak terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan beban pajak. Hal ini disebabkan karena investor asing cenderung memperhatikan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan yang baik.

Temuan ini yang berdasarkan teori agensi dari variabel kepemilikan asing belum cukup mempengaruhi *tax avoidance*. Teori agensi berpendapat bahwa kepemilikan asing dapat mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh investor asing, maka semakin besar pula pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Karena kepemilikan asing juga bersifat pasif. Investor asing mungkin hanya pemilik saham minoritas (<5%) atau tidak terlibat aktif dalam pengawasan. Jika mereka berinvestasi jangka pendek (portfolio investment), hal itu akan membuat investor tidak ada insentif untuk mengontrol manajemen.

Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional yakni pemegang saham individu diatas 5%, namun belum termasuk penanaman modal aktif atau pasif. Ada atau tidaknya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan belum mampu secara optimal mengurangi tindakan penghindaran pajak. Jumlah kepemilikan asing perusahaan tidak dapat ditentukan berdampak pada potensi penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan penyertaan tanggung jawab institusional dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan lebih percaya pada pengendalian dan manajemen perusahaan.

Kurangnya transparansi informasi dan struktur perusahaan yang kompleks membuat pemegang saham kesulitan memantau penghindaran pajak. Faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kebijakan fiskal juga memengaruhi praktik ini, seringkali di luar kendali investor. Akibatnya, bahkan pemegang saham besar pun mungkin gagal mendeteksi atau mencegahnya karena ketergantungan pada laporan manajemen yang tidak lengkap.

4.8.2 Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas telah membuktikan nilai koefisien regresi sebesar 0,542612 dan nilai signifikasinya sebesar 0, 0,0007 yaitu $< 0,05$. Demikian hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis 2.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki dorongan lebih besar untuk mengurangi beban pajaknya guna mempertahankan profit yang tinggi, sehingga meningkatkan kemungkinan melakukan *tax avoidance*. Karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan mereka melakukan penghindaran pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan laba besar memiliki fleksibilitas lebih untuk mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan guna mengelola beban pajaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tata Suwanta dan Etty Herijawati yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Effrida Nabillayanti dan Maryati yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan *tax avoidance* karena besar kecilnya laba suatu perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak dikarenakan adanya pertimbangan biaya-biaya lain yang perlu dikeluarkan, seperti biaya konsultasi perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara agen (manajemen atau perusahaan) dan prinsipal (pemerintah). Dalam konteks ini, perusahaan sebagai agen berupaya memaksimalkan laba dengan cara meminimalkan beban pajak, sementara pemerintah sebagai prinsipal mengharapkan penerimaan pajak yang optimal. Ketidakseimbangan kepentingan ini mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak sebagai bentuk efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

4.8.3 Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Transfer pricing memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, pengaruh dari variabel tersebut tidak signifikan secara statistik, meskipun mendekati batas signifikansi 0,05. Hasil uji t pada variabel *transfer pricing* menunjukkan koefisien sebesar 0,211623 dengan nilai signifikansi 0,0634. Meskipun nilai ini lebih besar dari 0,05 dan tidak signifikan secara statistik, namun mendekati ambang signifikansi dengan nilai $0,0634 > 0,05$.

Demikian hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hipotesis 3. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Rizky Rahmanda dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifatul Akmal Al Hasyim, Nur Isna Inaya, Ani Kusbandiyah, dan Tiara Pandansari yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Karena perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan tetap tinggi dan tetap terlihat menguntungkan bagi investor, di mana perusahaan akan menghasilkan laba yang besar dan menyebabkan beban pajak menjadi meningkat.

Temuan ini yang berdasarkan teori agensi dari variabel *transfer pricing* belum cukup mempengaruhi *tax avoidance*. Dimana teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara agen dan principal yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* guna mengurangi kewajiban pajak. Dengan menekan beban pajak dan memaksimalkan laba. Namun, dalam penelitian ini, *transfer pricing* tidak terbukti secara signifikan memengaruhi *tax avoidance*. Yang menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak selalu digunakan perusahaan sebagai alat

untuk menghindari pajak atau terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan hubungan negatif antara praktik *transfer pricing* dan penghindaran pajak. Meskipun transfer pricing menunjukkan arah hubungan negatif yang mendekati signifikan. Kemungkinan besar, dalam sampel perusahaan yang diteliti, praktik *transfer pricing* tidak dimanfaatkan secara agresif untuk tujuan penghindaran pajak dan pengawasan regulasi perpajakan yang ketat membatasi ruang gerak strategi tersebut. Karena pemerintah juga menerapkan *Country-by-Country Reporting (CbCR)* atau *TP Documentation*, sehingga perusahaan memilih kepatuhan daripada penghindaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Kepemilikan Asing, *Profitabilitas* Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024” maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-1,290855$ dan nilai signifikansi sebesar $0,2040 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif $-0,145363$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah investor asing cenderung bersifat pasif dalam pengambilan keputusan operasional atau memiliki standar kepatuhan internasional yang tinggi sehingga tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan kepemilikan asing dapat cenderung untuk menjaga kepatuhan dan jadi lebih berhati-hati dalam menjalankan praktik perpajakan, untuk menjaga reputasi global dan menghindari potensi risiko hukum atau citra negatif di mata regulator.
2. Variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $3,663465$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0007 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif $0,542612$. Hal ini membuktikan bahwa temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dorongan lebih besar untuk mengurangi beban pajaknya guna mempertahankan profit yang tinggi, sehingga meningkatkan kemungkinan melakukan *tax avoidance*. Karena semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan mereka melakukan penghindaran pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan laba besar memiliki *fleksibilitas* lebih untuk mengeksplotasi celah dalam peraturan perpajakan guna mengelola beban pajaknya.

3. Variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -1,907783 dan nilai signifikansi sebesar $0,0634 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif -0,211623. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis transfer pricing berpotensi terhadap praktik *tax avoidance* untuk mengalihkan laba tetapi, praktik ini tidak mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan yang mungkin dikarenakan adanya peningkatan pengawasan yang ketat dari otoritas pajak. Terutama sejak diberlakukannya peraturan *transfer pricing documentation* yang mewajibkan perusahaan dengan transaksi afiliasi untuk melaporkan dan membuktikan bahwa harga transaksi yang dilakukan wajar dan sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 5 tahun yakni pada tahun 2020-2024.
- 2) Populasi yang digunakan tergolong sedikit dan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sehingga kemudian diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan dan masukan bagi penelitian pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak diharapkan terus meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap kebijakan *transfer pricing*. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax*

avoidance, bukan berarti potensi penyalahgunaan tidak ada. Diperlukan penegakan hukum dan audit pajak yang lebih intensif terhadap perusahaan yang melakukan transaksi afiliasi lintas negara untuk mencegah praktik pemindahan laba secara tidak wajar.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu terus membangun tata kelola yang baik dalam pengelolaan perpajakan, termasuk dalam hal *transfer pricing* dan pengungkapan informasi perpajakan yang transparan. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi sebaiknya mempertahankan kepatuhan perpajakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan strategi jangka panjang dalam menjaga reputasi perusahaan di mata publik, investor, dan regulator.

3. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Investor, termasuk investor asing, perlu memperhatikan aspek tata kelola perpajakan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kepemilikan saham dalam perusahaan yang patuh terhadap peraturan perpajakan menunjukkan kredibilitas dan mengurangi risiko terkait dengan potensi sengketa pajak di masa depan.

4. Bagi peneliti selanjutnya :

- a) Penelitian berikutnya dapat memperluas objek yang digunakan, sehingga dengan begitu peneliti berikutnya dapat memaksimalkan sampel lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini.
- b) Penelitian berikutnya dapat menambahkan tahun penelitian, sehingga dengan begitu dapat memberikan banyak data penelitian.
- c) Untuk memperoleh penelitian yang lebih luas, disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menambah variabel penelitian yang mungkin dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, seperti leverage, ukuran perusahaan (*firm size*), intensitas aset tetap, kepemilikan institusional, dan mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak di kalangan perusahaan.

- d) Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif melalui studi kasus, juga dapat menjadi alternatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi dan motivasi perusahaan dalam melakukan tax avoidance.
- e) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang praktik *tax avoidance* dalam syariah, serta dapat mengembangkan indikator khusus yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairun Najwa, Youdhi Prayogo, dan Marissa Putriana. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan" 3, no. 2 (2022): 332–43.
- Algifari "EViews 11." UPP STIM YKPN, 2021.
- Alstadsæter, Annette, Niels Johannesen, Ségal Le Guern Herry, dan Gabriel Zucman. "Tax Evasion and Tax Avoidance." *Journal of Public Economics* 206 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2021.104587>.
- Anandita Budi Suryana. "Keadilan Dan Mencegah Penghindaran Pajak Badan," 2023. <https://pajak.go.id/id/artikel/keadilan-dan-mencegah-penghindaran-pajak-badan>.
- Annisa, Ria, dan Vince Ratnawati. "Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal Dan Publisitas Chief Executive Officer Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 147–58.
- Aprilina Vita. "E-Commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment, Dan Niat Penghindaran Pajak." *Ekonomi KIAM* 31, no. 1 (2020): 22–27.
- Sundari Novi. "Pengaruh Konservatife Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance" 8, no. 1 (2017): 85–109.
- Atmaja, Ayub Arisetya, dan Alexander Jatmiko Wibowo. "Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati Tahun 2009-2013." *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2015, 1–12.
- Brian, Ivan, dan Dwi Martani. "Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan" 16, no. 2 (2014): 125–39.
- Damayanty, Tri, dan Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapannya*. Vol. 19, 2016.
- Dr. Mulyani, SE., M.Si., Vivian. "Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019)," 2019.
- Fatahila, Alfiyan, dan Irma Istiariani. "The Influence of Tax Rates , Profitability , Assets , and Foreign Ownership on Transfer Pricing in Indonesia ' s Mining Sector : Ethical Implications in Islamic Economics" 6, no. 1 (2024): 65–86. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2024.6.1.22921>.
- Febriansyah, Angky, dan Fini Oktafiani. "Penghindaran Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi* 13, no.

- 2 (2021): 88–100. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4976>.
- Handayani, Mafiah Fitri, dan Titik Mildawati. “Pengaruh Probabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 7, no. 2 (2018): 1–16.
- Hidayah, Nurul. “The Effect of Transfer Pricing , Foreign Ownership on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) As A Moderating Variable” 6, no. 4 (n.d.): 1–12.
- Idzni, Irsalina Nur, dan Agus Purwanto. “Pengaruh Kertarikan Investor Asing” 6 (2017): 1–12.
- Ismanto, Hadi, dan Silviana Pebruary. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish, 2021.
- Kholbadalov, dan Utkir. “Report Information from ProQuest The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership: Evidence from Malaysia” 2675377 (2015).
- Mahardika, Reisa. “The Impact of Thin Capitalization Rules on Tax Avoidance in Indonesia,” 2022, 651–63.
- Mardiana, Anis, dan Eny Purwaningsih. “Jurnal Ekonomi Akuntansi” 1 (2023): 21–30.
- Herdi Budiman dan Gusti Adi Wibawa. “Jurnal Matematika , Komputasi Dan Statiska Pemodelan Angka Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel” 4 (2024): 652–62.
- Muhajirin, Muhammad Yazzid, Asriani Junaid, Muh Arif, dan Andika Pramukti. “Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avodance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” 4, no. 2 (2021): 140–53.
- Nafiah, Zumrotun, dan Warno. “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016).” *Jurnal Stie Semarang* 10, no. 1 (2018): 86–105. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.88>.
- Nunes, Joao Xavier Barreto, Hendrajaya, Renny Apriliyani, dan Sapto Supriyanto. “Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Rindam IX Udayana.” *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 3, no. 2 (2021): 104–16. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.217>.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance” 19, no. 1 (2017): 38–46.
- Rajagukguk, Eska, Tiori Kesia, Ardin Doloksaribu, Yesi Banjarnahor, Paken Tarassimanullang, Asmida Rosari Turnip, dan Irfan Zebua. “Dampak

- Penetapan Harga Transfer Terhadap Pajak,” no. 4 (2024).
- Roslita, Evy. “Evy Roslita : ‘ Pengaruh Pajak , Profitabilitas , Leverage , Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan Pajak’ 269” 23, no. 3 (2020): 268–74.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Suwito. Jakarta, 2013.
- Supardi. “Populasi Dan Sampel Penelitian,” no. April 1952 (1990): 100–108.
- Valenta Laurentya, Chanza Mudita Gouwama, dan Yoan Yohana Tallane. “Transfer Pricing” 18, no. 4 (2023): 271–79.
- Uyun, Muhamad, dan Baquandi Yoseanto. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022.
- Vita, Novena Opra. “Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021.” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 3 (2023): 219–31.
- Wahyudi, Ickhsanto, dan Nur Fitriah. “Pengaruh Aset Tidak Berwujud , Ukuran Perusahaan , Kepatuhan Perpajakan , Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing” 13, no. November (2021): 388–401.
- Wahyudi, Rofiul. “At-Taqqaddum Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19” 9726 (2020): 13–24.
- Richarda, N N Winantisan, Joy E Tulung, dan Lawren J Rumokoy. “The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors.” *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.
- Zahri, Rihan Mustafa, Erma Wulan Sari, Aliffianti Safiria, Ayu Ditta, dan Indah Nur Malinda. “Pengaruh Profitabilitas Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia Periode 2019-2022” 13, no. 2 (2025): 145–53.
- Zarkasih dan Effrida Nabillayanti. “Pengaruh Profitabilitas , Transfer Pricing , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance” 4, no. 1 (2023).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
6.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
7.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8.	PT. Indofood CBP Sukses Mandiri Tbk	ICBP
9.	PT. Indofood Sukser Makmur Tbk	INDF
10.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
11.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
12.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
13.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
14.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
16.	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	ULTJ
17.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
18.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
19.	PT. Nestle Indonesia Tbk	NSSL
20.	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
21.	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ
22.	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
23.	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
24.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
25.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
26.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI

Lampiran 2 : Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang berjalan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2024.	(6)

3	Perusahaan yang tidak termasuk dalam perusahaan multinasional dan pihak berelasi	(11)
Total sampel perusahaan		9
Jumlah data observasi (5 tahun)		45

Lampiran 3 : Hasil Penentuan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
8.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
9.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Lampiran 4 : Tabel Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data dan Rata-rata Kepemilikan Asing

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,803	0,129	0,157	0,056	0,923
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,799	0,818	0,157	0,056	0,923
3	PT. Multi Bintang	0,820	0,818	0,701	0,056	0,923
4	PT. Mayora Indah	0,809	0,893	0,682	0,113	0,931
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,850	0,893	0,654	0,113	0,166
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,093	0,893	0,651	0,181	0,167
7	PT. Mulia Boga Raya	0,095	0,157	0,645	0,181	0,295
8	PT. Unilever Indonesia	0,114	0,157	0,050	0,181	0,302
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,130	0,172	0,050	0,925	0,302
	Rata-rata	0,502	0,548	0,416	0,207	0,548
	Total rata-rata	0,444				

Lampiran 6 : Hasil Tabulasi Data dan Rata-rata Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,054	0,063	0,051	0,062	0,065
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmu	0,072	0,067	0,050	0,071	0,070
3	PT. Multi Bintang	0,982	0,759	0,742	0,763	0,789
4	PT. Mayora Indah	0,106	0,061	0,088	0,129	0,103
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,038	0,067	0,105	0,085	0,097
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,116	0,110	0,128	0,081	0,136
7	PT. Mulia Boga Raya	0,179	0,188	0,136	0,097	0,151
8	PT. Unilever Indonesia	0,349	0,302	0,293	0,288	0,210
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,037	0,073	0,071	0,081	0,082
	Rata-rata	0,215	0,188	0,185	0,184	0,189
	Total rata-rata	0,192				

Lampiran 7 : Hasil Tabulasi Data dan Rata-rata Transfer Pricing

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,173	0,183	0,178	0,144	0,139
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,549	0,521	0,490	0,457	0,476
3	PT. Multi Bintang	0,687	0,993	0,003	0,002	0,387
4	PT. Mayora Indah	0,976	0,939	0,946	0,959	0,944
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,491	0,490	0,491	0,492	0,467
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,713	0,588	0,772	0,372	0,462
7	PT. Mulia Boga Raya	0,283	0,357	0,439	0,782	0,751
8	PT. Unilever Indonesia	0,060	0,084	0,106	0,102	0,110
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,040	0,086	0,104	0,078	0,148
	Rata-rata	0,441	0,471	0,392	0,376	0,431
	Total rata-rata	0,422				

Lampiran 8 : Hasil Tabulasi Data dan Rata-rata Tax Avoidance

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Indofood Sukses Makmur	0,224	0,247	0,307	0,277	0,304
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,169	0,283	0,297	0,235	0,273
3	PT. Multi Bintang	0,622	0,199	0,260	1,628	1,276
4	PT. Mayora Indah	0,230	0,263	0,153	0,144	0,273
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	0,202	0,135	0,143	0,254	0,215
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,402	0,326	0,247	0,237	0,222
7	PT. Mulia Boga Raya	0,261	0,180	0,356	0,157	0,233
8	PT. Unilever Indonesia	0,184	0,247	0,252	0,243	0,277
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	0,305	0,248	0,227	0,207	0,344
	Rata-rata	0,289	0,236	0,249	0,376	0,380
	Total rata-rata	0,306				

Lampiran 9 : Tabel Data Pengukuran Kepemilikan Asing

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Pihak Asing	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Asing
1	PT. Indofood Sukses Makmur	2020	7.049.804.436	8.780.426.500	0,802900000
		2021	7.015.560.773	8.780.426.500	0,799000000
		2022	7.203.461.900	8.780.426.500	0,820400000
		2023	7.106.877.209	8.780.426.500	0,809400000
		2024	7.459.850.354	8.780.426.500	0,849600000
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2020	1.084.557.444	11.661.908.000	0,093000000
		2021	1.109.047.450	11.661.908.000	0,095100000
		2022	1.329.457.512	11.661.908.000	0,114000000
		2023	1.518.380.421	11.661.908.000	0,130200000
		2024	1.499.721.368	11.661.908.000	0,128600000
3	PT. Multi Bintang	2020	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
		2021	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
		2022	1.881.951.000	2.107.000.000	0,893189843
		2023	1.881.951.000	2.107.000.000	0,893189843
		2024	1.881.951.000	2.107.000.000	0,893189843
4	PT. Mayora Indah	2020	3.512.393.900	22.358.699.725	0,157092941
		2021	3.507.450.600	22.358.699.725	0,156871850
		2022	3.844.832.200	22.358.699.725	0,171961350
		2023	3.504.901.500	22.358.699.725	0,156757841
		2024	3.502.709.300	22.358.699.725	0,156659794
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	2020	4.339.599.917	6.186.488.888	0,701464109
		2021	4.216.894.825	6.186.488.888	0,681629742
		2022	4.048.477.749	6.186.488.888	0,654406372
		2023	4.025.286.085	6.186.488.888	0,650657612
		2024	3.988.829.485	6.186.488.888	0,644764673
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2020	29.490.000	595.000.000	0,049563025
		2021	29.490.000	595.000.000	0,049563025
		2022	33.468.350	595.000.000	0,056249328
		2023	33.259.050	595.000.000	0,055897563
		2024	33.240.050	595.000.000	0,055865630
7	PT. Mulia Boga Raya	2020	168.750.000	1.500.000.000	0,112500000
		2021	168.750.000	1.500.000.000	0,112500000
		2022	271.875.000	1.500.000.000	0,181250000
		2023	271.875.000	1.500.000.000	0,181250000
		2024	271.875.000	1.500.000.000	0,181250000
8	PT. Unilever Indonesia	2020	35.271.925.588	38.150.000.000	0,924558993
		2021	35.215.518.930	38.150.000.000	0,923080444
		2022	35.215.518.930	38.150.000.000	0,923080444
		2023	35.216.265.000	38.150.000.000	0,923100000
		2024	35.515.411.854	38.150.000.000	0,930941333
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	2020	1.220.537.090	7.344.805.491	0,166176911
		2021	6.102.685.450	36.533.854.955	0,167041925
		2022	10.768.830.564	36.528.254.855	0,294808241
		2023	11.133.317.364	36.883.156.555	0,301853702
		2024	11.133.317.364	36.877.909.755	0,301896649

Lampiran 10 : Tabel Data Pengukuran Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	Profitabilitas
1	PT. Indofood Sukses Makmur	2020	8.752.066	163.011.780	0,053689776
		2021	11.229.695	179.271.840	0,062640597
		2022	9.192.569	180.433.300	0,050947187
		2023	11.493.733	186.587.957	0,061599544
		2024	13.077.496	201.713.313	0,064832092
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmu	2020	7.418.574	103.588.325	0,071615928
		2021	7.911.943	118.015.311	0,067041665
		2022	5.722.194	115.305.536	0,04962636
		2023	8.465.123	119.267.076	0,070976193
		2024	8.813.377	126.040.905	0,069924736
3	PT. Multi Bintang	2020	2.856.170	2.907.425	0,982370998
		2021	665,85	877,781	0,758560507
		2022	924.906	1.246.487	0,742010145
		2023	1.066.467	1.397.720	0,763004751
		2024	1.142.246	1.447.924	0,788885328
4	PT. Mayora Indah	2020	2.096.166.514.645	19.777.500.514.550	0,105987433
		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,060802979
		2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,088438244
		2023	3.067.667.675.407	23.870.404.962.472	0,128513432
		2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	0,103188475
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,037871512
		2021	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,067125171
		2022	432.247.722.254	4.130.321.616.083	0,104652316
		2023	333.300.420.963	3.943.518.425.042	0,08451854
		2024	362.195.698.480	3.746.346.988.767	0,096679699
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116050061
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,110208791
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	0,128444483
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	0,081103696
		2024	324.942.516.449	2.385.281.736.023	0,136228149
7	PT. Mulia Boga Raya	2020	121.000.016.429	674.806.910.037	0,179310577
		2021	144.700.268.968	767.726.284.113	0,188478983
		2022	117.370.750.383	860.100.358.989	0,136461692
		2023	80.342.415.257	828.378.354.007	0,096987584
		2024	146.880.537.264	974.057.856.516	0,150792416
8	PT. Unilever Indonesia	2020	7.163.536	20.534.632	0,348851443
		2021	5.758.148	19.068.532	0,301971227
		2022	5.364.761	18.318.114	0,292866449
		2023	4.800.940	16.664.086	0,28810101
		2024	3.368.693	16.046.195	0,209937184
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	2020	245.103.761.907	6.570.969.641.033	0,037301004
		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07280429
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,071200703
		2023	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,080976164
		2024	687.194.544.484	8.431.726.766.692	0,081501045

Lampiran 11 : Tabel Data Pengukuran Transfer Pricing

No	Nama Perusahaan	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Pihak Ke3	Total Piutang	Transfer Pricing
1	PT. Indofood Sukses Makmur	2020	1.113.519	5.315.611	6.429.130	0,173199018
		2021	1.395.975	6.230.066	7.626.041	0,183053697
		2022	1.475.001	6.805.535	8.280.536	0,178128686
		2023	1.150.616	6.827.850	7.978.466	0,144215191
		2024	1.294.396	7.989.147	9.283.543	0,139429095
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	2020	2.893.401	2.380.015	5.273.416	0,548676797
		2021	3.334.347	3.066.583	6.400.930	0,520916023
		2022	3.367.938	3.507.566	6.875.504	0,489845981
		2023	3.361.474	4.001.494	7.362.968	0,456537907
		2024	4.001.494	4.410.229	8.411.723	0,475704442
3	PT. Multi Bintang	2020	738	336,035	1.074	0,687128446
		2021	208,324	1,387	210	0,993386136
		2022	1,261	445,676	447	0,002821427
		2023	1,018	597,645	599	0,001700456
		2024	183	290,037	473	0,386861916
4	PT. Mayora Indah	2020	5.333.380.386.497	130604357590	5.463.984.744.087	0,976097232
		2021	5.552.851.482.405	358.952.306.318	5.911.803.788.723	0,939282101
		2022	6.135.528.728.699	353.576.660.828	6.489.105.389.527	0,945512264
		2023	5.848.243.953.678	250.189.161.535	6.098.433.115.213	0,958974845
		2024	6.732.073.568.928	402.141.744.744	7.134.215.313.672	0,943631959
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	2020	169.703.141.320	176.075.299.580	345.778.440.900	0,490785779
		2021	185.850.582.845	193.582.865.936	379.433.448.781	0,489810752
		2022	239.881.553.735	248.296.556.758	488.178.110.493	0,491381216
		2023	230.433.185.621	238.052.062.834	468.485.248.455	0,491868605
		2024	204.020.618.680	232.621.242.570	436.641.861.250	0,467249334
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2020	296.898.154.464	119.694.603.388	416.592.757.852	0,712681987
		2021	331.162.815.173	231.747.886.364	562.910.701.537	0,588304351
		2022	650.796.429.735	192.708.209.797	843.504.639.532	0,771538649
		2023	232.322.877.766	391.665.995.268	623.988.873.034	0,372318943
		2024	460.758.556.031	537.018.793.331	997.777.349.362	0,461784943
7	PT. Mulia Boga Raya	2020	33.724.889.747	85.570.702.292	119.295.592.039	0,282700217
		2021	47.416.195.574	85.392.187.963	132.808.383.537	0,357027127
		2022	58.455.448.517	74.770.514.171	133.225.962.688	0,438769196
		2023	105.909.764.492	29.562.662.819	135.472.427.311	0,781780962
		2024	105.172.643.095	34.959.901.952	140.132.545.047	0,750522607
8	PT. Unilever Indonesia	2020	317128	4978160	5.295.288	0,059888716
		2021	379.865	4.136.690	4.516.555	0,084105031
		2022	417.427	3.507.072	3.924.499	0,106364405
		2023	238.283	2.104.729	2.343.012	0,101699436
		2024	206.802	1.674.140	1.880.942	0,109945974
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	2020	20.537.613.610	493.259.097.479	513.796.711.089	0,039972256
		2021	52.716.292.757	561.353.851.954	614.070.144.711	0,085847347
		2022	73.660.985.484	634.257.018.030	707.918.003.514	0,104052991
		2023	62.670.656.559	745.505.858.751	808.176.515.310	0,077545753
		2024	171.481.136.310	988.276.761.889	1.159.757.898.199	0,147859425

Lampiran 12 : Tabel Data Pengukuran Tax Avoidance

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pajak yang dibayarkan	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance
1	PT. Indofood Sukses Makmur	2020	2.784.615	12.426.334	0,224089824
		2021	3.577.269	14.488.653	0,24690142
		2022	3.775.947	12.318.765	0,306519931
		2023	4.325.824	15.615.384	0,277023223
		2024	5.172.128	17.039.782	0,303532522
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmu	2020	1.684.628	9.958.647	0,169162337
		2021	2.817.278	9.950.170	0,28313868
		2022	2.231.362	7.525.385	0,296511341
		2023	2.683.881	11.444.693	0,234508781
		2024	3.138.344	11.499.337	0,272915212
3	PT. Multi Bintang	2020	246,674	396,47	0,622175701
		2021	174,654	877,781	0,198972181
		2022	323.522	1.246.487	0,259547031
		2023	432,389	265,584	1,628068709
		2024	330,606	259,162	1,275673131
4	PT. Mayora Indah	2020	614.758.865.448	2.683.890.279.936	0,229694708
		2021	406.975.511.465	1.549.648.556.666	0,262777768
		2022	382.067.996.657	2.506.057.517.934	0,152617342
		2023	590.728.069.871	4.093.715.832.812	0,144398863
		2024	1.058.127.452.659	3.881.094.493.336	0,272739377
5	PT. Nippon Indosari Corpindo	2020	32.380.538.836	160.357.537.779	0,201927139
		2021	50.769.925.062	376.045.893.335	0,135009918
		2022	82.057.564.271	572.782.719.985	0,143261243
		2023	108.867.811.220	427.990.685.263	0,254369581
		2024	100.893.722.770	468.944.996.208	0,215150441
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	2020	68.470.778.126	232.864.791.126	0,401937203
		2021	67.126.869.331	236.334.817.214	0,325575013
		2022	68.483.399.069	283.149.105.983	0,246724922
		2023	38.464.837.011	195.807.621.110	0,237339238
		2024	69.539.451.809	412.748.681.710	0,22183204
7	PT. Mulia Boga Raya	2020	41.075.921.197	157.207.256.439	0,261285148
		2021	32.975.215.226	183.170.597.779	0,180024609
		2022	53.569.920.697	150.389.911.968	0,356206876
		2023	16.201.255.409	102.980.669.381	0,157323268
		2024	43.301.952.883	185.996.427.344	0,23281067
8	PT. Unilever Indonesia	2020	1.693.036	9.206.869	0,183888356
		2021	1.848.151	7.496.592	0,246532158
		2022	1.759.317	6.993.803	0,251553697
		2023	1.509.118	6.201.876	0,243332501
		2024	1.206.945	4.350.424	0,277431579
9	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya	2020	103.644.892.445	339.984.897.163	0,30485146
		2021	156.823.605.867	632.654.506.311	0,247881908
		2022	152.990.248.871	674.251.464.663	0,226903844
		2023	161.698.197.437	783.016.628.548	0,206506722
		2024	295.714.460.987	858.879.009.270	0,344302815

Lampiran 13 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.278667	0.439556	0.187111	0.418600
Median	0.240000	0.290000	0.090000	0.450000
Maximum	1.620000	0.930000	0.980000	0.990000
Minimum	0.130000	0.040000	0.030000	0.002000
Std. Dev.	0.219841	0.349011	0.233117	0.306241
Skewness	5.268643	0.254109	2.177781	0.399210
Kurtosis	32.37378	1.263499	6.511797	2.005321
Jarque-Bera	1825.975	6.138224	58.69432	3.050365
Probability	0.000000	0.046462	0.000000	0.217581
Sum	12.54000	19.78000	8.420000	18.83700
Sum Sq. Dev.	2.126520	5.359591	2.391124	4.126485
Observations	45	45	45	45

Lampiran 14 : Hasil Pemilihan Model Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/25 Time: 22:18
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.080466	4.096353	0.0002
X1	-0.145363	0.112610	-1.290855	0.2040
X2	0.542612	0.148114	3.663465	0.0007
X3	-0.211623	0.110926	-1.907783	0.0634

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/25 Time: 22:22
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213541	0.518234	0.412055	0.6830
X1	0.419229	1.013528	0.413634	0.6818
X2	0.402657	0.812367	0.495659	0.6234
X3	-0.464621	0.194857	-2.384415	0.0230

c. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/26/25 Time: 23:42
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.083357	3.954295	0.0003
X1	-0.145363	0.116655	-1.246089	0.2198
X2	0.542612	0.153435	3.536419	0.0010
X3	-0.211623	0.114911	-1.841623	0.0728
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.198572	1.0000

Lampiran 15 : Hasil Analisis Model Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.650702	(8,33)	0.7297
Cross-section Chi-square	6.591376	8	0.5813

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.529741	3	0.3169

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

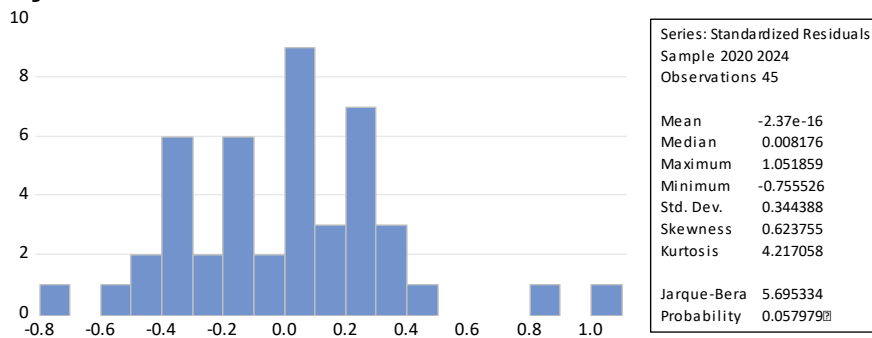
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.369076 (0.1238)	0.531220 (0.4661)	2.900295 (0.0886)
Honda	-1.539180 (0.9381)	-0.728848 (0.7670)	-1.603738 (0.9456)
King-Wu	-1.539180 (0.9381)	-0.728848 (0.7670)	-1.483748 (0.9311)
Standardized Honda	-0.869736 (0.8078)	-0.538176 (0.7048)	-4.442420 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.869736 (0.8078)	-0.538176 (0.7048)	-4.127811 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Lampiran 16 : Hasil Uji Asumsi Klasik

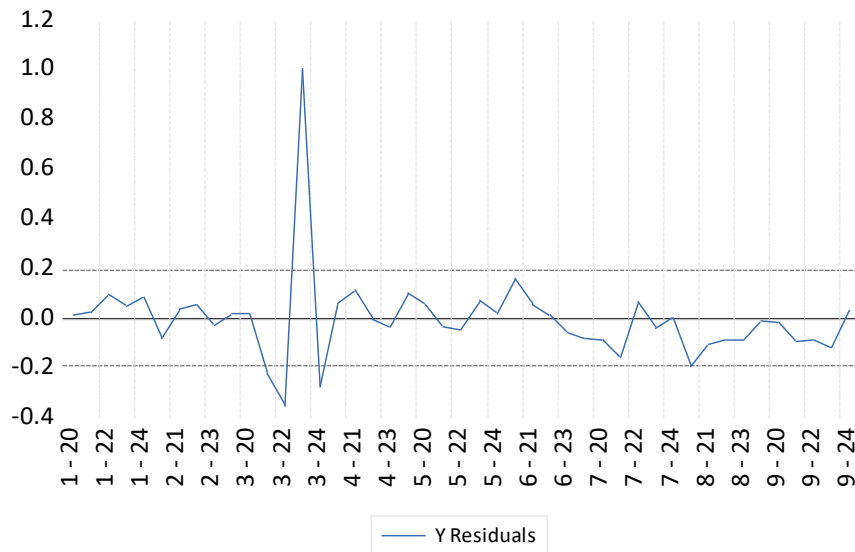
a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.50547746...	-0.4804756...
X2	0.50547746...	1	-0.0588417...
X3	-0.4804756...	-0.0588417...	1

c. Uji Heterskedastistas



d. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/27/25 Time: 02:44
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.436549	0.193244	-7.433882	0.0000
LOG(X1)	-0.085433	0.062353	-1.370152	0.1781
LOG(X2)	0.121892	0.069868	1.744607	0.0885
LOG(X3)	-0.142736	0.047120	-3.029174	0.0042

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.044190	0.0145
Idiosyncratic random		0.364468	0.9855

Weighted Statistics			
R-squared	0.277443	Mean dependent var	-1.346345
Adjusted R-squared	0.224573	S.D. dependent var	0.403201
S.E. of regression	0.355052	Sum squared resid	5.168536
F-statistic	5.247646	Durbin-Watson stat	2.365449
Prob(F-statistic)	0.003706		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.285839	Mean dependent var	-1.394948
Sum squared resid	5.218600	Durbin-Watson stat	2.342756

Lampiran 17 : Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/25 Time: 19:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.080466	4.096353	0.0002
X1	-0.145363	0.112610	-1.290855	0.2040
X2	0.542612	0.148114	3.663465	0.0007
X3	-0.211623	0.110926	-1.907783	0.0634

Estimation Equation:

=====

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]$$

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = 0.329618508118 - 0.145362700092*X1 + 0.542611595717*X2 - 0.211623310157*X3 + [CX=R]$$

b. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/27/25 Time: 08:06
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329619	0.083357	3.954295	0.0003
X1	-0.145363	0.116655	-1.246089	0.2198
X2	0.542612	0.153435	3.536419	0.0010
X3	-0.211623	0.114911	-1.841623	0.0728

c. Hasil Uji F & Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

R-squared	0.291573
Adjusted R-squared	0.239737
S.E. of regression	0.191686
Sum squared resid	1.506483
Log likelihood	12.57767
F-statistic	5.624913
Prob(F-statistic)	0.002525

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ferliana Nava Pratiwi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 3 Juni 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Tlogo Tentrem RT. 22 RW. 30
No. 51, Batursari, Mranggen, Demak
4. No. HP : 085882177147
5. Email : ferlianavap@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SMA Gita Bahari Semarang
2. SMP Perdana Semarang
3. SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang
4. TK Nusa Indah Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. EBI UIN Walisongo Semarang